Pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Optimalisasi Lahan Kosong guna Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kampung Jlimut RT 02/ RW 06, Kelurahan Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:
Aidha Hikma Adilla
B02219003

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aidha Hikma Adilla

NIM : B02219003

Prodi : Pengembangan Masyrakat Islam

Menyatakan dengan sesuangguhnya bahwa skripsi berjudul **Pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Optimalisasi Lahan Kosong guna Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kampung Jlimut RT 02/ RW 06, Keluarahan Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 15 Juni 2023

Saya yang membuat pernyataan

Aidha Hikma Adilla

NIM: B02219003

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama	: Aidha Hikma Adilla
NIM	: B02219003
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: Pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Optimalisasi Lahan Kosong guna Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kampung Jlimut RT 02/ RW 06, Keluarahan Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Juni 2023

Menyetujui

Pembimbing,

Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I

NIP. 197508182000031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Optimalisasi Lahan Kosong guna Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kampung Jlimut RT 02/ RW 06, Keluarahan Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar

SKRIPSI
Disusun Oleh:
Aidha Hikma Adilla
B02219003
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada tanggal, 04-Juli-2023

Tim Penguji

Penguji I	Penguji II
Dr. Moh Anshori, S. Ag, M. Fil.I	Prof. Dr. Abdul Halim, M.Ag
NIP: 197508182000031002	NIP: 196307251991031003
Penguji III	**Penguji IV**
Dr. Chabib Musthofa, S. Sos.I, M. Si	Dr. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP: 197906302006041001	NIP: 195903171994031001

Dekan

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M. Fil.I
NIP: 197110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

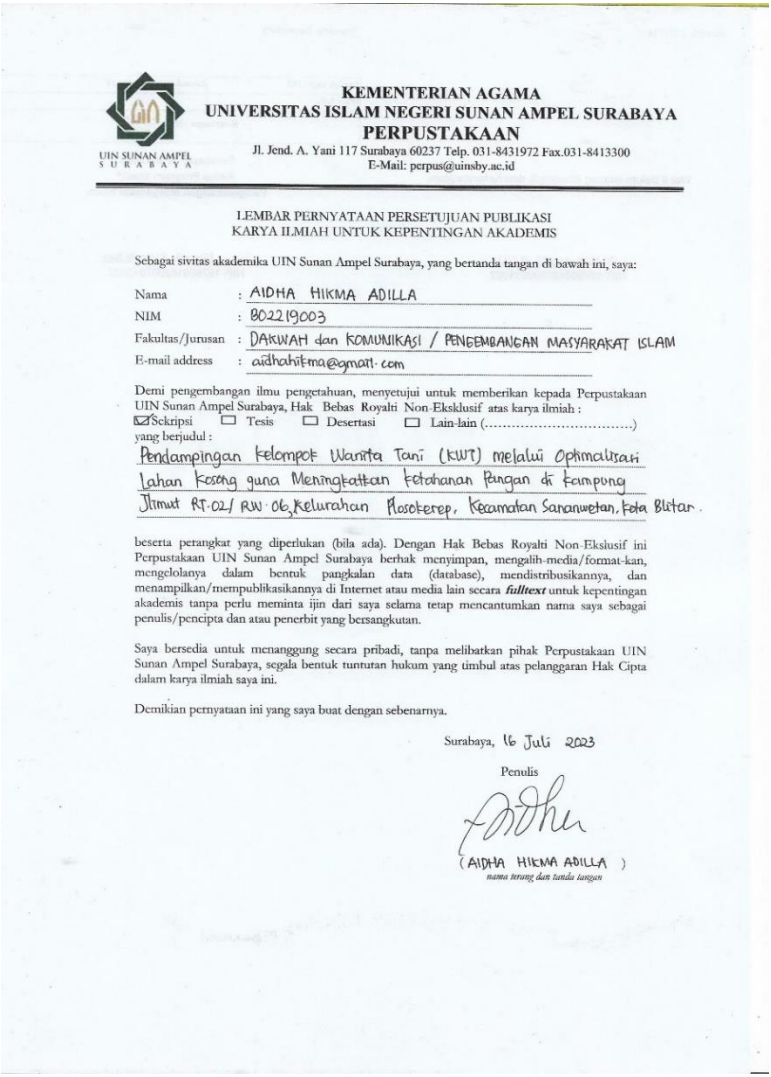

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AIDHA HIKMA ADILLA
NIM : B02219003
Fakultas/Jurusan : DAKWAH dan KOMUNIKASI / PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : aidhahikma@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Optimalisasi Lahan Kosong guna Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kampung Jlimut RT.02/RW.06, Kelurahan Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2023

Penulis

(AIDHA HIKMA ADILLA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Aidha Hikma Adilla, NIM B02219003, 2023. "Pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT) Aren Asri Melalui Optimalisasi Lahan Kosong guna Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kampung Jlimut RT 02/ RW 06, Kelurahan Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar"

Penelitian ini berfokus pada tiga hal, yang pertama terletak pada pendampingan Kelompok Wanita Tani Aren Asri melalui optimalisasi lahan kosong untuk meningkatkan ketahanan pangan, kedua adalah hasil dari kegiatan pendampingan Kelompok Wanita Tani Aren Asri dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui lahan kosong, dan yang ketiga adalah relevansi dakwah bil hal dengan kegiatan pendampingan.

Menggunakan metode yang berfokus pada aset, penelitian ini menerapkan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), di mana pendekatan tersebut memberikan lima tahapan proses pengembangan aset berupa *discovery*, *dream, design*, *destiny,* dan *define*. Yang dalam penelitian ini meliputi pengembangan lahan kosong, pengembangan kemampuan Kelompok Wanita Tani, dan penguatan sosial budaya.

Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah: Adanya beberapa perubahan diantaranya adalah perubahan pola pikir terhadap potensi yang dimiliki dan tanggung jawab bersama untuk meningkatkan ketahanan pangan pada lahan, perubahan pada sektor ekonomi yang menghasilkan produk jual sehingga menambah pemasukan organisasi serta perubahan organisasi yang dapat mengelola fokus lahan tersebut. Adapun relevansi dakwah dengan pendampingan kelompok wanita tani ini

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

terimplementasi melalui kegiatan yang mengajak masyarakat untuk menuju kebaikan dalam memanfaatkan apa yang telah dimiliki dan mensyukurinya.

Kata Kunci: Pendampingan, Lahan Kosong, Ketahanan Pangan, Kelompok Wanita Tani.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ABSTRACT

Aidha Hikma Adilla, NIM B02219003, 2023. ***"Assistance to the Aren Asri Women Farmers Group (KWT) through the Optimization of Vacant Land to Increase Food Security in Jlimut RT 02 / RW 06, Plosokerep Village, Sananwetan District, Blitar City"***

This research focuses on two things, the first lies in the assistance of the Aren Asri Women Farmers Group through the optimization of vacant land to improve food security, and the second is the result of the assistance activities of the Aren Asri Women Farmers Group in improving food security through vacant land..

Using an asset-focused method, this research applies the Asset Based Community Development (ABCD) approach, where the approach provides a five-stage asset development process in the form of discovery, dream, design, destiny, and define. Which in this research includes developing vacant land, developing the capabilities of the Women Farmers Group, and strengthening social culture.

Assistance carried out with the Aren Asri Women Farmers Group by utilizing vacant land to improve food security has resulted in several changes. These changes are changes in mindset towards the potential owned and shared responsibility for improving food security on the land, changes in the economic sector that produce selling products so as to increase organizational income and organizational changes that can manage the focus of the land. In terms of empowerment da'wah, this research invites people to go towards goodness in utilizing what they have and being grateful for it..

Keywords: Assisstant, Empty Land, Food Security, Women Farmers Group

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING iii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI xvii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Strategi Untuk Mencapai Tujuan 7

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II 16

KAJIAN TEORITIK 16

A. Kerangka Teoretik 16

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Teori Pendampingan 16
2. Teori Pemberdayaan Perempuan 18
3. Pola Pemanfaatan Lahan 22
4. Ketahanan Pangan 24
5. Pemanfaatan Lahan dalam Perspektif Islam 27
6. Konsep Dakwah Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Islam 31
B. Penelitian Terdahulu 35
BAB III 43
METODE PENELITIAN 43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 43
B. Prosedur Penelitian 45
C. Subyek Dampingan 51
D. Teknik Pengumpulan Data 51
E. Teknik Validasi Data 53
F. Teknik Analisis Data 54
G. Jadwal Pendampingan 56
BAB IV 58
PROFIL LOKASI PENELITIAN 58
A. Profil Kelurahan Plosokerep 58
B. Profil Kelompok Wanita Tani 68
BAB V 73
TEMUAN ASET 73
A. Gambaran Umum Aset 73
1. Aset Alam 73

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Aset Fisik/Infrasturktur....77
3. Aset Ekonomi....78
4. Aset Sosial Budaya....79
5. Aset Sumber daya manusia (SDM)....80
BAB VI 86
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN 86
A. Tahap awal (Inkulturasi)....86
B. Metode *Appreciative Inquiry*....89
1. *Discovery* (Penggalian aset)....89
2. *Dream* (Menguraikan mimpi)....93
3. *Design* (Perencanaan aksi)....95
BAB VII 102
AKSI PERUBAHAN.... 102
A. Penentuan Aksi (*Define)*....102
B. Pelaksanaan Aksi (*Destiny*)....103
1. Edukasi dan Optimalisasi Lahan....105
2. Proses Aksi Pengelolaan Hasil Tanam....112
3. Pembentukan Tim Pengelolaan Lahan dan Hasil Tanam120
BAB VIII.... 124
ANALISIS DAN REFLEKSI.... 124
A. Monitoring dan Evaluasi....124
B. Analisis Perubahan Setelah Proses Aksi....128
1. Perubahan pada Kemasyarakatan....128
2. Perubahan Ketahanan Pangan....131
3. Analisis perubahan menggunakan *Leacky Bucket*....132

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4. Refleksi 135
1. Refleksi Keberlanjutan 135
2. Refleksi Lahan Kosong dalam Perspektif Dakwah 137
BAB IX 143
PENUTUP 143
A. Kesimpulan 143
B. Rekomendasi 145
C. Keterbatasan Penelitian 146
DAFTAR PUSTAKA 148

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan xvii
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal xx
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap..... xx
Tabel 1.1 Data Anggota Kelompok Wanita Tani Aren Asri 4
Tabel 1.2 Analisis Strategi Program 9
Tabel 1.3 Ringkasan Narasi Program 11
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu 35
Tabel 3.1 Temuan Aset 46
Tabel 3.2 Aset Kelompok Wanita Tani Aren Asri..... 47
Tabel 3.3 Stakeholder 50
Tabel 3.4 Jadwal Pendampingan..... 56
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 60
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Rentang Usia 61
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan 62
Tabel 4.4 Penduduk dengan Pendidikan Khusus 63
Tabel 4.5 Profesi Penduduk Kelurahan Plosokerep..... 63
Tabel 5. 1 Transect Wilayah Kelurahan Plosokerep..... 73

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 5.2 Organisasi yang ada di Kelurahan Plosokerep 81
Tabel 5.3 Aset Keterampilan Individu 84
Tabel 6.1 Daftar Harapan Komunitas 94
Tabel 6.2 Strategi Mewujudkan Impian 96
Tabel 6.3 Jadwal Kegiatan 101
Tabel 7.1 Visi Misi Tim Ketahanan Pangan 123
Tabel 8.1 Hasil Evaluasi Program 125
Tabel 8.2 Hasil Perubahan 127
Tabel 8.3 Biaya Produksi Peyek Bayam dan Nugget Sayur 133
Tabel 8.4 Biaya perkiraan keuntungan peyek bayam dan nugget sayur untuk panen dan produksi pertama 134

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lahan Kosong 3
Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Plosokerep 59
Gambar 4. 2 Kegiatan Hidroponik 70
Gambar 4. 3 Kegiatan Jimpitan..... 71
Gambar 4. 4 Tanaman di pekarangan anggota..... 72
Gambar 5.1 Lahan Pertanian Masyarakat Plosokerep 75
Gambar 5.2 Aliran Sungai 76
Gambar 5.3 Tegalan 77
Gambar 5.4 Kantor Dispenduk Capil Kota Blitar..... 78
Gambar 5.5 Kantor Kelurahan Plosokerep 78
Gambar 5.6 SDN Plosokerep 2 78
Gambar 5. 7 Buka Bersama 80
Gambar 6.1 Perizinan Penelitian pada Kelurahan Plosokerep 86
Gambar 6.2 Pengajian Rutin Malam Rabu 87
Gambar 6.3 Wawancara bersama dengan Ketua KWT 88
Gambar 6.4 Triangulasi dengan tiga sumber data..... 90
Gambar 6.5 FGD Penemuan Aset..... 91

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 6.6 Anggota Kelompok Wanita Tani Aren Asri 92
Gambar 6.7 FGD Kedua 100
Gambar 7. 1 Alur Rencana Aksi Kegiatan..... 104
Gambar 7.2 Suasana Edukasi dan Optimalisasi Lahan 109
Gambar 7.3 Proses Persiapan Lahan untuk Bertanam 110
Gambar 7.4 Proses Pembuatan Pupuk Organik 112
Gambar 7.5 Proses Menanam Benih..... 112
Gambar 7.6 Produksi Hasil Panen Bayam 113
Gambar 7.7 Bumbu Untuk Peyek Bayam..... 114
Gambar 7.8 Hasil Peyek Bayam 115
Gambar 7.9 Kemasan Peyek Bayam..... 116
Gambar 7.10 Tampilan Nugget Sayur 119
Gambar 7.11 Hasil Peyek Bayam dan Nugget Sayur 120
Gambar 7.12 Struktur Kelompok..... 122
Gambar 7. 13 Olahan Produk Pangan..... 130

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia tidak jauh dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Utamanya kebutuhan pangan yang merupakan salah satu kebutuhan terpenting untuk mencukupi pemenuhan kesehatan pada tubuh manusia. Kebutuhan pangan juga sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, dapat dikatakan sehat jika faktor pangan dan gizi yang dikonsumsi dapat tercukupi dengan adanya ketersedian pangan yang mudah didapatkan. Adanya ketahanan pangan sangat berkaitan dengan pembangunan pangan dan gizi.[1] Juga menjadi salah satu pilar utama hak asasi manusia, ketahanan pangan juga menjadi bagian penting untuk memenuhi hak atas pangan, selain itu ketahanan pangan juga menjadi bagian terpenting dari ketahanan Nasional.[2]

Penyelenggaraan pembangunan nasional juga erat berkaitan dengan pembangunan pangan, dan sebagai negara yang banyak penduduk dengan perkiraan jumlah penduduk akan meningkat mencapai 270 juta jiwa pada tahun 2025, pertambahan jumlah penduduk tersebut akan diikuti dengan meningkatnya kebutuhan pangan. Indonesia masih menjadi salah satu negara dengan ketahanan pangan yang rendah menurut *Global Food Security Index* (GFSI) meskipun dapat dilihat jika ketahanan pangan Indonesia mulai meningkat dari

[1] Reni Chaireni dkk., "Ketahanan Pangan Berkelanjutan," *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan* Vol 1, no. 2 (13 November 2020), hlm.,70.

[2] Moehammad Fauzi, Roni Kastaman, dan Totok Pujianto, "Pemetaan Ketahanan Pangan pada Badan Koordinasi WIlayah I Jawa Barat," *Jurnal Industri Pertanian* 1, no. 1 (2019), hlm., 3.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tahun 2017 namun untuk memenuhi kebutuhan pangan yang sesuai ukuran masih dibawah minimum.[3]

Badan Ketahanan Pangan mengolah hasil Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) berupa data konsumsi pangan masyarakat Indonesia pada tahun 2021, dengan menunjukkan hasil, perkembangan konsumsi dan kualitas pangan gabungan penduduk perkotaan dan pedesaan pada tahun 2020 dalam kategori sayur dan buah adalah 231,8 gram perkapita/hari. Angka tersebut masih terbilang lumayan jauh dari jumlah ideal yang sudah ditentukan yakni 269 gram perkapita/hari. Konsumsi sayur dan buah antar masyarakat pedesaan dan perkotaan juga menunjukkan perbedaan yang lumayan jauh, masyarakat pedesaan dalam kategori konsumsi sayur dan buah menunjukkan angka 234,5 gram perkapita/hari, sedangkan masyarakat perkotaan berada pada angka 229,6 gram perkapita/hari.[4] *World Health Organization* (WHO) juga memberikan anjuran untuk konsumsi sayuran dan buah-buahan pada setiap orang adalah 400 gram perorang/hari, yang terdiri dari 250 gram sayur dan 150 gram buah-buahan.

Kebutuhan pangan berupa sayur dan buah bagi masyarakat perkotaan masih mengandalkan dari penjual sayur keliling, warung terdekat, dan pasar tradisional. Masih jarang kehidupan masyarakat kota mencukupi konsumsi sayurnya dari hasil produksi sendiri. Dalam usaha memanfaatkan lahan kosong, sayuran yang ditanam akan lebih sehat dan sesuai dengan yang diinginkan, jika berhasil pun sayuran tersebut dapat

[3] Laksmi Yustika Devi dkk., "Model Sosial-Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol 28, no. 2 (31 Desember 2020), hlm.,104.

[4] Bambang Hariyanto dkk., *Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan Tahun 2021* (Jakarta: Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2021).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dijual dan menambah pemasukan keuangan keluarga. Adanya lahan kosong yang dimanfaatkan menjadi sumber kebutuhan pangan dapat menjadi alternatif peningkatan perkembangan konsumsi bagi masyarakat perkotaan.

Seiring berjalannya waktu adanya pertumbuhan jumlah penduduk juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adanya konversi lahan atau alih fungsi lahan, lahan yang kosong bukan lagi bisa menjadi lahan untuk sumber pangan namun beralih menjadi lahan permukiman atau perumahan, jika hal ini tidak diimbangi dengan pemanfaatan lahan yang optimal maka akan memunculkan berbagai masalah penggunaan lahan seperti alih fungsi lahan. Dan hal ini juga berpengaruh pada fungsi lahan yang mulanya untuk pertanian akan beralih fungsi menjadi lahan non perrtanian dan hal itu tidak seharusnya dipertahankan.[5]

Gambar 1.1
Lahan Kosong

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sumber : Dokumentasi peneliti

Pendampingan masyarakat dapat menjadi solusi untuk mengelola lahan kosong demi meningkatkan ketahanan pangan

[5] Indrianawati dan Nadhiya D. Mahdiyah, "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Cirebon Tahun 2010-2016," *Reka Geomatikan: Jurnal Online Institut Teknologi Nasional* 1 (2019), hlm.,22.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang dapat dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri atau komunitas yang ada. Keterlibatan masyarakat akan membantu memudahkan perencanaan dan komunikasi dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Kelompok Wanita Tani "Aren Asri" adalah salah satu kelompok wanita yang berdiri di bawah Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar, bisa dikategorikan komunitas karena mereka memiliki visi misi dalam menciptakan lingkungan hidup yang sehat. Selain dikarenakan mereka memiliki visi misi untuk kelompok, dengan melibatkan perempuan maka juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan nasional, karena perempuan juga meupakan salah satu sumber daya yang memiliki potensi yang cukup besar dan dapat dikembangkan dalam melestarikan lingkungan. [6]

Tabel 1.1
Data Anggota Kelompok Wanita Tani Aren Asri

No	Nama	Usia (tahun)
1.	Bu Susianti	56
2.	Bu Harsi	44
3.	Bu Suciati	38
4.	Bu Mukayanah	50
5.	Bu Enggar	58
6.	Bu Nining	55
7.	Bu Wiwit	38
8.	Bu Binti	34
9.	Bu Nuris	30
10.	Bu Anis	51

[6] Madania Cahya Rani dan Wg. Pramita Ratnasari, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal," *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 1 (22 Oktober 2021), hlm., 78

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sumber: Hasil penelitian

Kelompok Wanita Tani Aren Asri menjadi salah satu kelompok wanita tani pertama yang ada di Kelurahan Plosokerep. Kelompok ini beranggotakan Ibu-Ibu rumah tangga dengan rentang usia 30-50 tahun. Sebagai gerakan peduli lingkungan kegiatan yang dilakukan adalah mengelola hidroponik, mengembangkan maggot sebagai pemakan limbah sayur rumah tangga, menanam tanaman herbal, dan mengelola bank sampah.

Dengan melibatkan dan mengajak kelompok wanita tani dalam mengoptimalkan lahan kosong menjadi sumber ketahanan pangan, diharapkan kelompok ini dapat menjadi pendorong atau *agent of change* bagi masyarakat utamanya anggotanya sendiri, dalam memanfaatkan potensi yang ada dan memberikan nilai positif untuk kehidupan berkelanjutan.

Dari pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengambil fokus pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aksi pendampingan Kelompok Wanita Tani Aren Asri sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan melalui pemanfaatan lahan kosong.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah duraikan di atas, berikut fokus penelitian yang diambil:

1. Bagaimana strategi pendampingan dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui optimalisasi lahan kosong yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Aren Asri?
2. Bagaimana hasil dari pendampingan dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui optimalisasi lahan kosong yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Aren Asri?

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Bagaimana relevansi antara pendampingan kelompok wanita tani Aren Asri dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam yang berbasis lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pendampingan dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui optimalisasi lahan kosong yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Aren Asri.
2. Untuk mengetahui hasil dari pendampingan dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui optimalisasi lahan kosong yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Aren Asri.
3. Untuk mengetahui kaitan antara pendampingan kelompok wanita tani Aren Asri dengan dakwah pemberdayaan perempuan dan dakwah pengembangan masyarakat Islam yang berbasis lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi masyarakat

   Adanya penelitian yang melibatkan peran masyarakat, diharapkan masyarakat dapat memahami hasil dari pemanfaatan lahan kosong dengan menanam sayuran pangan dan dapat menjadi pengalaman baru serta menambah pengetahuan baru bagi masyarakat.
2. Manfaat bagi peneliti

   Peneliti mendapatkan pengalaman baru dalam melakukan kegiatan penelitian di Kampung Jlimut dengan melibatkan masyarakat dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengoptimalisasikan lahan kosong untuk meningkatkan ketahanan pangan.

3. Manfaat bagi peneliti lain

   Adanya penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain yang juga menjalani riset dan berkaitan dengan pendampingan Kelompok Wanita Tani melalui pemanfaatan lahan kosong dan meningkatkan ketahanan pangan.

E. Strategi Untuk Mencapai Tujuan

1. Analisis Pengembangan Aset

Mencapai tujuan pemberdayaan dapat diupayakan melalui menganalisis aset yang ada. Aset yang ada di kampung Jlimut sendiri diantaranya ada aset alam, sosial, manusia, dan lembaga. Untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait aset yang ada, berikut metode dan teknik yang digunakan:

a. Pemetaan Individual Aset

   Aset individu merupakan aset yang dimiliki oleh anggota komunitas, seperti halnya ide, keahlian, bakat, relasi, pengetahuan, informasi, dan potensi lain yang dapat diberikan untuk tujuan komunitas. Keterampilan individu terdiri dari keterampilan tangan, hati, dan kepala. Keahlian tangan yang dimiliki individu dapat dikategorikan seperti membuat kerajinan, adapun keterampilan hati ialah keterampilan mengenai pengolahan rasa emosional yang dimiliki oleh seseorang yang dapat menciptakan sesuatu yang baru, bermusik, dan menciptakan cita rasa seni, sedangkan ketermapilan kepala adalah kemampuan *leadership,* kemampuan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengorganisisr komunitas, komunikasi, dan kemampuan intelegensia. [7]

b. Transek Wilayah

Penelusuran wilayah yang dilakukan oleh masyarakat bersama dengan peneliti, dengan tujuan untuk mengetahu potensi alam yang dapat dikembangkan dan berpeluang menjadi aset yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama.

Teknik ini akan dilakukan peneliti bersama masyarakat terutama kelompok perempuan dan tokoh masyarakat untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam mencapai impian-impian yang ingin diwujudkan. Segala jenis aset seperti alam, SDM, sosial, lembaga lokal, dan aset lainnya dapat ditemukan ketika melakukan proses tersebut.

Dari beberapa aset yang sudah dikategorikan, peneliti akan melakukan teknik skala prioritas untuk menentukan impian mana yang akan diprioritaskan untuk menjadi tujuan utama dalam proses pendampingan. Adanya skala prioritas ditujukan untuk memudahkan masyarakat terutama Kelompok Wanita Tani agar dapat mewujudkan cita-citanya, sehingga dari segala proses pendampingan yang akan dilakukan, akan berjalan sesuai rencana yang telah disetujui bersama.

Penggalian aset berupa *success story* dari kelompok akan dilakukan oleh pendamping untuk menganalisis temuan yang ada dan memiliki peluang besar sehingga dapat dikembangkan dalam sebuah program. Dari proses penemuan tersebut, setiap individu dari kelompok wanita tani akan merasa bersyukur atas aset dan potensi yang dimiliki bersumber dari cerita lampau

[7] Moh. Anshori dkk., *Pendekatan-Pendekatan dalam University Community Engagement* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021). hlm., 341

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mereka yang berhasil mengembangkan *skill* dan berinovasi pada setiap kesempatan. Di lain memanfaatkan dan mengembangkan suatu keterampilan individu, pendamping akan berupaya mengkolaborasikan antara aset yang memiliki peluang besar dengan kemampuan anggota kelompok wanita tani, melalui kesuksesan sebuah program.

2. Analisis Strategi Program

   Analisis rencana strategi program bertujuan untuk menggambarkan aset dengan tujuan yang ingin dicapai, juga sebagai alternatif yang solutif. Berikut merupakan tabel analisis strategi program dalam pendampingan kelompok wanita tani:

Tabel 1.2
Analisis Strategi Program

Potensi/Aset	Harapan	Strategi
Aset SDM berupa Anggota kelompok wanita tani yang memiliki skill untuk berinovasi pada lingkungan	Terbentuknya pemahaman anggota kelompok wanita tani mengenai pemanfaatan lahan untuk meningkatkan ketahanan pangan	Pemberian Edukasi dan sosialisasi tentang pemanfaatan lahan untuk meningkatkan ketahanan pangan
Aset Alam (Lahan kosong)	Terciptanya kesadaran pengelolaan aset lahan kosong	Mengadakan pelatihan keterampilan bertanam sayur sebagai pemanfaatan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		adanya lahan kosong
Aset Sosial Budaya berupa masih adanya kegiatan sosial budaya di lingkungan masyarakat seperti ngaji rebon dan arisan.	Dapat terbangun rasa solidaritas dan kebersamaan masyarakat maupun anggota kelompok wanita tani	Membentuk tim pengelolaan lahan dan tim sosial yang dapat mengajak partisipasi masyarakat setempat demi tujuan bersama

Sumber: Diolah dan dianalisis oleh peneliti

Dari data yang terisi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga aset, yang pertama aset SDM berupa anggota kelompok wanita tani yang memiliki skill untuk berinovasi pada lingkungan dengan tujuan terbentuknya pemahaman anggota kelompok wanita tani mengenai pemanfaatan lahan untuk meningkatkan ketahanan pangan sehingga strategi yang dapat dilakukan adalah pemberian edukasi dan sosialisasi tentang pemanfaatan lahan untuk meningkatkan ketahanan pangan.

Aset kedua berupa aset alam yakni lahan kosong yang akan dimanfaatkan sebagai sumber pangan ketahanan pangan dengan tujuan agar terciptanya kesadaran untuk mengelola aset berupa lahan kosong. Adapun strategi yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan keterampilan bertanam sayur sebagai pemanfaatan adanya lahan kosong.

Ditambah dengan aset sosial budaya berupa masih adanya kegiatan sosial budaya di lingkungan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat seperti ngaji rebon dan arisan, dengan tujuan agar dapat terbangun rasa solidaritas dan kebersamaan masyarakat maupun anggota kelompok wanita tani sehingga strategi yang dilakukan adalah membentuk tim pengelolaan lahan dan tim sosial yang dapat mengajak partisipasi masyarakat setempat demi tujuan bersama.

3. Ringkasan Narasi Program

Bagian yang berisi gambaran utuh antara kegiatan-kegiatan yang rinci dan berujung pada hasil (*Output*) dengan memberi dampak pada tujuan (*Purpose*) dan tujuan akhir (*Goals*). Peneliti memaparkan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 1.3
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (*Goals)*	Tercapainya kegiatan pendampingan dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui pemanfaatan lahan kosong
Tujuan (*Purpose)*	Terpenuhinya kebutuhan pangan dari pengoptimalan peran kelompok wanita tani dalam memanfaatkan aset alam yang ada
Hasil yang diharapkan	1. Terciptanya kesadaran dalam mengelola aset lahan kosong, 2. Terbentuknya pemahaman anggota kelompok wanita tani mengenai pemanfaatan lahan kosong, 3. Terbentuknya rasa solidaritas dan kekeluargaan yang tinggi antar anggota
Kegiatan	1. Menyusun mitra kerja sama wilayah 1.1 Mengurus prosedur izin pada pihak terkait 1.2 Membangun komunikasi

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	1.3 Transek wilayah 1.4 Melakukan pendekatan dengan masyarakat 1.5 Menyusun mitra kerja sama wilayah 1.6 Monitoring 2. Penguatan kelompok wanita tani dan memetakan aset 2.1 Menetapkan jadwal dan lokasi 2.2 Menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan 2.3 Mengajak kelompok wanita tani 2.4 Menerapkan FGD 2.5 Monitoring dan evaluasi 3. Pembentukan agenda program 3.1 Menetapkan jadwal dan lokasi 3.2 FGD bersama masyarakat 3.3 Menggunakan skala prioritas untuk pembentukan agenda program 3.4 Monitoring dan evaluasi 4. Pengaplikasian program 4.1 Penetapan jadwal dan lokasi kegiatan 4.2 Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan 4.3 Pengaplikasian program 4.4 Monitoring dan evaluasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dengan ringkasan narasi program yang sudah dipaparkan di atas, maka bisa diketahui bersama bahwa kegiatan di atas memiliki sub-sub kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan akhir program sesuai dengan harapan. Tercapainya kegiatan pendampingan dalam memanfaatkan lahan kosong untuk meningkatkan ketahanan pangan merupakan tujuan akhir dari program yang akan dilakukan. Adapun inti

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tujuan yang ingin diraih adalah tepenuhinya kebutuhan pangan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan kosong yang dimiliki. Untuk dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan dan dua hasil yang diharapkan maka selanjutnya disusul oleh rancangan kegiatan yang juga difungsikan untuk memudahkan peneliti dan masyarakat dalam melaksanakan program ketahanan pangan.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi

   Penelitian dengan pendampingan pada kelompok wanita tani ini akan selalu dilakukan monitoring dan evaluasi pada setiap kegiatan sebagai bentuk kegiatan mengawasi dan melakukan perbaikan. Sebagaimana proses lainnya dalam penelitian pendampingan, peneliti juga akan melakukan metode yang sama secara partisipatif dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasinya.

   Monitoring dan evaluasi juga dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan sebuah kebijakan baru untuk para *stakeholder* yang ada pada saat pelaksanaan program berlangsung dan atau saat ada di lapangan. Beserta melakukan peninjauan bagaimana strategi yang sudah direncanakan selama pelaksanaan proses pendampingan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi sitematikan kepenulisan disusun untuk memberikan kemudahan pada pembaca dalam menemukan bagian-bagian dari kepenulisan. Berikut adalah sistematika yang telah disusun, dan akan terbagi menjadi:

BAB I PENDAHULUAN

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Bab ini akan dibahas mengenai bagaimana latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, strategi dalam mencapai tujuan, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini merupakan penjelasan mengenai beberapa teori yang terkait dan juga rujukan kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan ini. Dalam bab kajian teori ini akan menggunakan teori pendampingan, pemberdayaan wanita, ketahanan pangan, dan dakwah bil hal sebagai upaya pengembangan masyarakat berbasis lingkungan serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti akan menggunakan metode ABCD, dengan memberikan penjelasan berbagai tahapan metode penelitian, topik penelitian, teknik pengumpulan data, teknik verifikasi data dan teknik analisis data.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti baik secara geografis dan demografis. Akan membahas dan menjelaskan potensi yang ada di lokasi penelitian. Berikut juga profil komunitas yang akan bekerja bersama dengan peneliti.

BAB V TEMUAN ASET

Pada bab ini akan menguraikan aset/potensi dan skill yang dimiliki oleh masyarakat. Aset dalam hal ini dapat berupa aset alam, aset SDM, aset sosial, aset budaya, dan menggali kisah sukses mereka dalam objek yang ingin dikembangkan.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENELITIAN

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Bab ini peneliti menjelaskan mengenai proses-proses pendampingan dan pendampingan terhadap kelompok wanita tani aren asri bersama dengan masyarakat dari mulai inkulturasi hingga evaluasi, mulai dari *discovery*, *dream*, hingga *design*. Akan dibahas juga mengenai proses diskusi hinga aksi bersama subjek penelitian dalam menganalisis beberapa aset yang dimiliki.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai strategi dan proses yang ingin dicapaai dalam perubahan subyek pendampingan, dimulai dari awal kegiatan hingga akhir program untuk memastikan semua proses penelitian dan aksi dapt berjalan sesuai dengan program yang direncanakan.

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ini peneliti akan membahas mengenai analisis perubahan kesadaran masyarakat mulai dari awal hingga akhir penelitian, yang berisi tentang perubahan pola pikir dan pola kehidupan yang juga muncul setelah proses pendampingan yang dilakukan. Pencapaian seperti apa yang telah diraih setelah berjalannya proses pendampingan.

BAB IX PENUTUP

Pada bab terakhir dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, rekomendasi kepada pihak yang terkait dengan proses pendampingan selama berada di lapangan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoretik

1. Teori Pendampingan

Keterlibatan individu dan kelompok masyarakat dalam mencapai keberhasilan program perlu adanya pendampingan sebagai penentu. Menurut Suharto, pendampingan merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program peberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsipnya sebagai fasilitataor atau pekerja sosial yakni membantu orang agar dapat membantu dirinya sendiri, dan dalam hal ini peran fasilitator sebagai pendamping sesuai kemampuan, dan bukan sebagai penyempuh atau pemecah masalah secara langsung.[8] Masih dalam referensi yang sama, proses pendampingan memiliki 4 tugas yang dapat dilakukan dalam mendampingi masyarakat, 4 hal tersebut adalah:

1) Fasilitasi (*Enabling*)

   Memfasilitasi, berkaitan dengan mendorong dan memotivasi masyarakat. Fasilitator dalam hal ini berperan untuk melakukan mediasi serta bernegosiasi dengan melakukan manajamen sumber yang ada untuk memfasilitasi masyarakat agar mereka dapat dengan mudah mengakses sumber-sumber atau potensi yang ada di sekitar mereka.

2) Penguatan (*Empowering*)

[8] Rauf A Hatu, "Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat," *INOVASI* 7, no. 4 (2010), hlm., 15.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Setiap dari masyarakat memiliki pengetahuan serta pengalamannya masing-masing dalam mengembangkan suatu aset atau potensi yang dimiliki, melalui pengalaman tersebut, fasilitator dan masyarakat dapat bertukar gagasan dan fasilitator memberikan masukan positif untuk memperkuat kapasitas masyarakat selama pendampingan. Penguatan ini dapat berupa edukasi dan pemberian pelatihan pada bidang terkait.

3) Perlindungan (*Protecting*)

Sebagai pendamping atau fasilitator, peran ini akan berkaitan dengan beberapa lembaga eksternal demi kepentingan masyarakat yang didampingi. Menggali sumber-sumber, melakukan pembelaan, memaksimalkan penggunaan media, serta peningkatan hubungan masyarakat juga ikut dilakukan oleh fasilitator untuk melindungi masyarakat yang didampingi dan menjadi konsultan atau sosok yang dapat membantu memcahkan permasalahan.

4) Pendukungan *(Supporting)*

Dalam proses pendampingan, tugas fasilitator atau pendamping tidak melulu ikut serta dalam pengorganisasian kelompok, namun dapat pula melakukan berbagai macam aktivitas seperti analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, negosiasi, komunikasi, dan dapat mencari serta mengatur sumber dana yang masuk.

Pendampingan dalam program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui strategi pemberdayaan seperti melatih kemampuan dan meningkatkan kesadaran serta memobilisassi

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sumber modal.[9] Adapun menurut Deptan, tujuan dari adanya pendampingan adalah[10]:

a. Memperluas dan memperkuat kelembagaan yang dijalankan oleh masyarakat,
b. Menciptakan dan mengembangkan strategi supaya dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai,
c. Meningkatkan peran *stakeholder* maupun tokoh masyarakat dalam menjalankan program pendampingan.

2. Teori Pemberdayaan Perempuan

Proses pemberdayaan dapat dipahami dengan baik jika dianalogikan seperti sebuah perjalanan yang dapat dilalui oleh perempuan itu sendiri dan atau bersama dengan orang lain. Pemberdayaan dapat bersifat sementara dan beberapa model pemberdayaan dapat membawa perempuan ke dalam pengalaman ketidakberdayaan namun dari hal tersebut bisa memungkinkan atau tidak perempuan dapat menjadi berdaya. Pemberdayaan mencakup dimensi untuk secara aktif melibatkan perempuan dalam refleksi kritis, kesadaran, dan refleksi atas keadaan mereka sendiri

[9] Endah Setianingsih, "Peran Pendampingan dan Pembinaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penggerak Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sambitan Kecamatan Pakel" (Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2019), hlm., 20.

[10] Reni Astuti, "Pola Pendampingan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta Bagi Pekerja Rumah Tangga Berbasis Hak Asasi Manusia" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm., 15.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

untuk berbagi proses dengan perempuan lain.[11]Dengan begitu maka pemberdayaan perempuan merupakan peningkatan kemampuan perempuan dalam mengembangkan keterampilan dan kapasitasnya untuk meraih akses dan kekuasaan seperti peran dalam mengambil keputusan. Pemberdayaan perempuan juga dapat ditafsirkan dengan bentuk keterlibatan perempuan dalam segala bentuk pembangunan yang dapat dilihat dari sisi perempuan, hal ini berlaku untuk semua pekerjaan yang dilakukan perempuan, baik secara kerja produktif, reproduktif, maupun privat dan publik.[12] Menurut Sumodiningrat pada penelitian yang dilakukan oleh Isra Hayati dalam skripsinya, tujuan pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:[13]

a. Membangun eksistensi perempuan, tidak harus berbeda dengan laki-laki, perempuan memiliki hak yang sama dan perempuan memiliki hak untuk mengembangkan diri,
b. Mendorong perempuan agar memiliki motivasi untuk berdaya dan memimiliki kemampuan. Perempuan memiliki hak untuk memilih dan menentukan apa yang menjadi pilihannya,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[11] Andrea Cornwall, "Women's Empowerment: What Works?," *Journal of International Development* 28, no. 3 (April 2016), hlm., 342–359.
[12] Sitti Maimanah, DB Paranoan, dan Jamal Amin, "Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Di Kabupaten Kutai Kartanegara," *Jurnal Administrative Reform* 3, no. 1 (2015), hlm., 130.
[13] Isra Hayati, "Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)" *Skripsi*, Jurusan Ilmu pemerintaha, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, 2021, hlm., 22.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Menumbuhkan kesadaran pada perempuan mengenai kesetaraan dan kedudukannya di sektor publik maupun domestik.

Pemberdayaan perempuan berperan penting dalam keberlangsungan hidup, baik untuk keluarga, pembinaan moral anak, maupun kebutuhan ekonomi keluarga. Salah satu peran perempuan dalam aspek sosial adalah bagaimana perempuan dapat melakukan kegiatan yang tidak terbatas pada cakupan keluarga tetapi juga pada komunitasnya seperti contoh ikut serta berperan dalam koperasi, PKK, kelompok tani, dan sebagainya.[14] Berperan dalam pembangunan lingkungan hidup maka perlu juga adanya pengoptimalan pendampingan terhadap perempuan yang harus dipersiapkan secara terencana, terpadu dan berkelanjutan.[15] Jika dalam penelitian ini maka peran perempuan bisa ikut serta membantu dalam membangun pertanian, misalnya dalam menciptakan program-program yang mengarah pada pemberdayaan perempuan seperti membentuk program ketahanan pangan dan gizi dengan memakai lahan dan atau pekarangan sebagai salah satu gerakan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan, mengelola limbah rumah tangga, mengolah hasil pertanian menjadi sebuah produk dalam skala kecil dan besar.[16]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[14] Wahyu Tjiptaningsih, "Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon)," *Reformasi: Jurnal Ilmiah Administrasi* 2, no. 1 (2017), hlm., 28–35.

[15] Suriani Nur, "Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup", 2019, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone

[16] Asriyanti Syarif, "Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) pada Usahatani Sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng," *ZIRA'AAH* Vol 43, no. 1 (2018), hlm., 78.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sementara itu pemberdayaan perempuan juga selalu berkaitan dengan kekuatan politik, sosial, pendidikan, ekonomi, dan komunitas perempuan, namun Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) memberikan lima kunci dari pemberdayaan perempuan sebagai berikut:[17]

a. Perempuan memiliki hak harga diri
b. Perempuan berhak untuk memiliki dan menentukan pilihan
c. Perempuan berhak untuk memiliki akses pada setiap kesempatan dan sumber daya,
d. Perempuan berhak untuk memiliki kekuatan untuk mengontrol kehidupan mereka sendiri, baik di dalam maupun di luar rumah,
e. Perempuan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi arah perubahan sosial untuk menciptakan pranata sosial dan ekonomi yang lebih adil baik secara Nasional maupun Internasional.

Dengan demikian pemberdayaan perempuan memiliki pengertian yang tidak jauh dari keterlibatannya dengan aspek sosial, ekonomi, politik, dan juga komunitas, serta disesuaikan dengan posisi dimana perempuan mampu mandiri dengan kemampuan dan kapasitasnya sendiri sehingga perempuan akan dapat meningkatkan kualitas hidup yang berdampak pada keluarga dan komunitas.

[17] Asma Omran Al Khayyal dkk., "Women Empowerment in UAE: A Systematic Review," dalam *Proceedings of the International Conference on Advanced Intelligent Systems and Informatics 2020*, vol. 1261, Advances in Intelligent Systems and Computing (Cham: Springer International Publishing, 2021), hlm., 742–55.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Pola Pemanfaatan Lahan

Lahan dalam pengertianya memiliki banyak versi, menurut Merriam Webster lahan merupakan situasi dari tanah dengan sifat dan kualitas teretentu. Dibanding dengan definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi V lahan ialah tanah terbuka atau tanah garapan, yang dapat dimanfaatkan sebagai kepentingan manusia. Lahan juga diartikan dengan suatu sistem yang disusun atas beberapa komponen, komponen struktural dengan karakteristik lahan dan komponen fungsional dengan kualitas lahan yang berisi unsur-unsur lahan dengan ditentukannya tingkat kemampuan dan kesesuaian lahan untuk manfaat tertentu. [18] *Food and Agriculture Organization* (FAO) juga memberikan pengertian mengenai arti lahan, bahwa lahan adalah salah satu bentuk lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, tanah, air, relief, vegetasi, dan benda-benda yang ada di atasnya selama benda tersebut berpengaruh terhadap penggunaan lahan.[19]

Lahan kosong, mengandung tiga variabel dalam arti yang beragam, variabel tersebut berupa kesesuaian fungsi dengan rencana atau sifat dan tujuan hak/penguasaannya, kondisi fisik lahan, dan karakteristik dari lahan kosong. Berdasarkan karakteristiknya, dapar diartikan bahwa lahan kosong adalah lahan yang memiliki dasar penguasaan, dapat berupa lahan terbangun atau tidak terbangun, namun

[18] Juhadi, "Pola-Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan pada Kawasan Perbukitan," *Jurnal Geografi - FIS UNNES* 4, no. 1 (2007), hlm., 12.

[19] Nurdin, "Analisis Penggunaan Lahan Daerah Aliran Sungai Balangtieng Kab. Bulukumba," *Jurnal Perspektif* 1, no. 1 (2016), hlm., 24.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tidak dimanfaatkan oleh pihak yang menguasai sifat dan tujuan penguasaannya.[20] Dapat juga didefinisikan melalui kriteria seperti berikut:

1) Lahan yang sudah dikuasai terjadi pada lahan kosong, dengan maksud lahan tersebut memiliki hak atas lahan (Hak Pakai, Hak Guna Bangunan, Hak Milik, Hak Guna Usaha), perizinan (Izin lokasi), atau penguasaan lain yang sah dalam aturan.
2) Lahan menunujukkan dengan kriteria sebagai lahan terbangun dan lahan tidak terbangun
3) Lahan tidak dikembangkan sesuai dengan sifat dan tujuan penguasaannya. Pelabelan kosong pada lahan diberlakukan jika lahan tersebut tidak digunakan dalam rentang waktu satu tahun. Jika dalam satu tahun tidak dimanfaatkan maka lahan dapat dikategorikan sebagai lahan kosong.

Dari katagori di atas lahan juga memiliki definisi terkait penggunaan lahan yang berati bahwa apapun bentuk campur tangan manusia baik dalam jangka permanent maupun dalam siklus terhadap suatu kelompok sumber daya alam, dan sumber daya buatan secara keseluruhan. Penggunaan lahan ini juga bertujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan baik secara fisik maupun spiritualitas atau keduanya.[21]

[20] Putu Gede Ariastita, "Konsep Penanganan Lahan Kosong Dalam Rangka Pengembangan Lahan Perkotaan (Konsep Pengembangan Lahan Berbasiskan Stakeholders)," 2005.

[21] Putri Indah Sari Mokodompit, Jefrey I. Kindangen, dan Raymond Ch Tarore, "Perubahan Lahan Pertanian Basah Di Kota Kotamobagu," *Jurnal Spasial: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 6, no. 3 (2019), hlm.,793.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4. Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan memiliki konsep pengertian yang dinamis, sebagaimana yang tercermin dalam banyaknya upaya untuk mendefinisikan sesuai dengan jenis penelitian. Konsep ketahanan pangan sudah ada sejak tahun 1970 dengan kondisi krisinya pangan saat itu, dari keberadaan itu banyak ahli yang mendefinisikan ketahanan pangan sesuai dengan perspektif masing-masing dan kebijakan yang ada. Bahkan *Food and Agriculture Organization* (FAO) sebagai lembaga Internasional pada tahun 2011 mendefinisikan ketahanan pangan sebagai situasi disaat semua orang memiliki kemudahan akses dalam mencukupi kebutuhan makan dengan aman dan bergizi untuk kehidupan yang aktif dan sehat.[22]

Bank Dunia ikut serta memberikan definisi dari pengertian *food security* atau ketahanan pangan yang merujuk pada *World Food Summit* di tahun 1996 bahwa ketahanan pangan berarti ketika semua individu di setiap waktu dapat memiliki akses fisik dan ekonomi atas makanan yang aman dan memiliki gizi yang cukup agar mereka dapat hidup sehat dan aktif. Organisasi Internasional ini juga merumuskan aspek utama ketahanan pangan menjadi 4 seperti berikut [23]:

1) Ketersediaan pangan secara alami, dari aspek ketersediaan, ketahanan pangan ditentukan oleh

[22] Wen Peng dan Elliot M. Berry, "The Concept of Food Security," dalam *Encyclopedia of Food Security and Sustainability* (Elsevier, 2019), Vol 2, hlm 1

[23] https://www.worldbank.org/en/topic/agriculture/brief/food-security-update/what-is-food-security (Diakses pada 13 Januari 2023)

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tingkat produksi pangan, tingkat stok, dan perdagangan barang,

2) Akses ekonomi dan sosial terhadap pangan: Ketersediaan pangan pada tingkat nasional maupun Internasional dapat memadai dan menjamin ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Kecemasan tentang akses pangan yang tidak dapat mencukupi telah menghasilkan kebijakan yang lebih besar pada pendapatan, pengeluaran, dan harga dalam mencpai tujuan ketahanan pangan,
3) Pemanfaatan pangan, maksud dari bagian ini adalah sebagaimana tubuh dapat memanfaatkan berbagai nutrisi yang ada dalam makanan. Asupan energi dan nutrisi yang cukup oleh individu merupakan hasil dari pola perawatan dan pemberian makan yang baik, persiapan makanan, keragaman pola makan, dan distribusi makanan di dalam rumah tangga,
4) Kestabilan dari waktu ke waktu, jika memiliki akses namun tidak memadai pada makanan secara berkala maka ini akan beresiko dan memperburuk status gizi manusia.

Definisi lain dari Bustanil yang mengartikan ketahanan pangan sebagai tantangan untuk mendapatkan prioritas demi mencapai kesejahteraan pada masa canggih seperti ini. Demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat ketahanan pangan juga mengacu pada kestabilan harga, keterjangkauan dan ketersediaan, juga memiliki hubungan erat dengan kondisi inflasi, terutama dalam aspek keterjangkauan yang meliputi daya beli dan harga itu sendiri. Dalam meningkatkan ketahanan pangan yang berkelanjutan tantangan yang akan didapatkan bisa berupa meningkatnya laju pertumbuhan yang juga meningkatkan permintaan konsumsi pangan,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menurunnya lahan pertanian karena konversi lahan, serta masih adanya ketergantungan komoditas pangan dari impor[24]. Tantangan lain juga bisa disebabkan dengan akan datangnya musim kemarau yang berpengaruh pada pertumbuhan tanaman pertanian sebagai makanan pokok, dengan anjloknya hasil panen yang merugikan dan naiknya harga makanan.[25]

UU Pangan merumuskan definisi mengenai ketahanan pangan dengan versi negara Republik Indonesia yang mengacu pada definisi yang berlaku di kalangan masyarakat Internasional dan Indonesia. Para penyusun Undang-undang Pangan merumuskan ketahanan pangan dengan beberap butir seperti berikut [26]:

1) Kebutuhan pangan dapat memenuhi kebutuhan negara sampai tingkat individu
2) Kebutuhan pangan dapat terpenuhi dengan berbagai aspek tolok ukur seperti:
   a. Jumlah yang cukup dari sisi kuantitas,
   b. Dapat memenuhi kecukupan gizi, kualitas mutu baik, jenis pangan yang tersedia beragama dan aman dikonsumsi,
   c. Keamanan pangan tidak bertentangan dengan agama, dan sesuai dengan keyakinan dan budaya masyarakat

[24] Chaireni dkk., "Ketahanan Pangan Berkelanjutan," hlm., 25.

[25] Atmaezer H. Simanjuntak dan Rudy G. Erwinsyah, "Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia," *Sosio Informa* 6, no. 2 (2020), hlm.,186.

[26] Achmad Suryana, "Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya," *Forum penelitian Agro Ekonomi* Vol 32, no. 2 (15 Oktober 2014), hlm., 125,.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

d. Kesediaan pangan merata ke seluruh penjuru Indonesia dengan keterjangkauan harga pada seluruh lapisan masyarakat

3) Keterjangkauan pangan dan ketersediaannya dimaksudkan agar setiap individu masyarakat dapat hidup produktif secara berkelanjutan, aktif, dan sehat.

Dengan beragamnya pengertian ketahanan pangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketahanan pangan dapat berarti kondisi kecukupan pangan dari kemudahan tersedianya akses pangan setiap waktu bagi individu maupun rumah tangga untuk hidup sehat. Sehingga dalam penelitian ini perlu adanya ketahanan pangan yang dikembangkan sebagai sarana dan prasarana produksi pangan dengan mempertahankan serta mengembangkan lahan produktif.[27]

5. Pemanfaatan Lahan dalam Perspektif Islam

Pemanfaatan lahan dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat lepas dari keberadaan hukum atau syariat Islam. Islam mengakui bahwa lahan dapat menjadi faktor produksi penting dan mencakup semua sumber daya alam yang bisa digunakan dalam proses produksi, contohnya permukaan bumi dengan kesuburan tanah, air, dan mineral. Lahan kosong dapat dibudidayakan dengan baik dengan cara memanfaatkan nya menjadi perkebunan atau menanam sayuran pangan untuk kehidupan berkelanjutan, Al-Quran dalam Surat As-Sajdah ayat 27 menyatakan:

[27] Iseu Siti Aisyah, "Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* 16, no. 2 (2020), hlm., 187.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّا نَسُوْقُ الْمَآءَ اِلَى الْاَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهٖ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ اَنْعَامُهُمْ وَاَنْفُسُهُمْ ۗ اَفَلَا يُبْصِرُوْنَ

Artinya: "*Dan tidakkah mereka memperhatikan, bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan (dengan air hujan itu) tanam-tanaman sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka mengapa mereka tidak memperhatikan?"*

Dari ayat di atas menyatakan bahwa Islam telah memberikan motivasi untuk siapapun dapat membudidayakan tanah kosong untuk tujuan pertanian atau lainnya terhadap tanah/lahan yang dibiarkan terlantar. Kasus sama jika seseorang memiliki tanah namun dibiarkan tidak terpakai dan tanpa dimanfaatkan sedikitpun[28]. Diperkuat kembali dengan tafsir yang menjelaskan mengenai pengertian dari ayat di atas, Tafsir At- Thabari, menjelaskan bahwa Allah berfirman: lafadz **اَوَلَمْ يَرَوْا** memberikan arti Bahwa orang-orang yang berbohong tentang kebangkitan setelah kematian dan penghalauan setelah kemusnahan, dengan **اَنَّا نَسُوْقُ الْمَآءَ** ketetapan bahwa menghalau air ke bumi yang kering dan tandus, sehingga tidak ada tanaman di dalamnya. Kemudian lafadz **الْجُرُزِ** yang berarti unta yang memakan segala sesuatu. Begitu juga lafadz **الْاَرْضِ الْجُرُزِ** yang berarti bumi yang menelan segala sesuatu yang ada di atasnya.

Firman Allah pada lafadz **فَنُخْرِجُ بِهٖ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ اَنْعَامُهُمْ وَاَنْفُسُهُمْ ۗ** maksudnya adalah, lalu dengan air yang

[28] Amrul Muzan dan Titin Suprihatin, "Pemanfaatan Lahan Kosong Perspektif Ekonomi Islam," *Hukum Islam*, Vol XVI, no. 2 (2016), hlm., 162.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kami giring kepada tanah yang kering, tandus, dan lama tidak terkena air itu, kami keluarkan tanaman hijau yang bisa dimakan oleh binatang-binatang ternak mereka, dan menjadi makanan bagi tubuh mereka sehingga mereka hidup dengannya. Firman Allah **اَفَلَا يُبْصِرُوْنَ** yang bermakna tidakkah mereka melihat hal itu dengan mata mereka, sehingga mereka mengetahui bahwa dengan kekuasaan yang demikian, tidak sulit bagi-Ku untuk menghidupkan makhluk yang mati, membangkitkan mereka dari kubur, dan mengembalikan kondisi mereka seperti mereka sebelum mati.[29]

Lahan kosong sejatinya memiliki nilai potensial, manfaat psikologis yang didapatkan dari adanya lahan kosong dapat meningkat jika ada beragam jenis tanaman yang dapat berkembang di habitat tersebut, dan hal ini akan ebrdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat, sementara itu lahan kosong yang tidak ditanami akan memiliki konsekuensi pada kesehatan dan keselamatan manusia.[30] Al-Quran Surat Al- A'raf ayat 58 menyatakan[31]:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهٗ بِاِذْنِ رَبِّهٖۚ وَالَّذِيْ خَبُثَ لَا يَخْرُجُ اِلَّا نَكِدًاۗ كَذٰلِكَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّشْكُرُوْنَ

Artinya: "*Dan tanah yang baik, tanam-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan, dan tanah yang buruk, tanam-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-*

[29] Muhammad bin Jarir al-Thabari, Tafsir At-Thabari (Mua'assasah al-Risalah:Lebanon,1994), Jilid 2, hlm.,153-154

[30] Mary Gardiner, Caitlin E. Burkman, dan Scott Prajzner, "The Value of Urban Vacant Land to Support Arthropod Biodiversity and Ecosystem Services," *Environmental Entomology* 42, no. 6 (2013), hlm., 1124.

[31] PT Sygma Examedia Arkanleema, Syaamil Quran, QS Al-A'Raf/ 7:58

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tanda (kebesaran Kami) bagi orangorang yang bersyukur"

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa tanaman membutuhkan media tanam yang dapat membantu mereka berkembang dan dapat tumbuh subur. Tanah yang subur akan membantu proses tumbuh mereka secara bertahap. Pengertian ayat Al-Quran di atas juga ditafsir dalam Tafsir At-Thabari, Allah berfirman: Negeri yang baik itu tanahnya subur dan airnya segar. Tumbuh-tumbuhannya keluar apabila Allah menurunkan hujan dan mengirimkan kehidupan kepadanya dengan izin-Nya. Lafadz **وَالَّذِيْ خَبُثَ** sedangkan tanah yang tidak susbur dan airnya asin, **لَا يَخْرُجُ** maka tumbuh-tumbuhannya tidak keluar **اِلَّا نَكِدًا** melainkan sangat sulit.

Dan Allah berfirman **كَذٰلِكَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّشْكُرُوْنَ** maksudnya adalah Demikianlah kami menjelaskan tanda-tanda kebesaran Kami satu demi satu, Kami tunjukkan hujjah demi hujjah, dan Kami berikan contoh demi contoh, bagi kaum yang bersyukur kepada Allah atas segala karunia-Nya kepada mereka, yaitu hidayah. Dia telah perlihatkan jalan orang-orang yang sesat kepada mereka, agar mereka menjauhi jalan kesesatan yang diperintahkan untuk dijauhi. Inilah perumpamaan yang diberikan Allah kepada orang yang mukmin dan kafir. Negeri yang tanahnya subur,yang mengeluarkan tumbuh-tumbuhan dengan izin Tuhannya adalah perumpamaan orang-orang yang beriman. Sedangkan tanah yang tidak subur, tidak dapat mengeluarkan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tumbuh-tumbuhan, kecuali tanaman yang tumbuh akan merana. Itulah perumpaan orang-orang kafir.[32]

Tanah sama halnya dengan lahan, jika dibiarkan kosong dan tidak dikelola maka dapat mengurangi kualitas lahan itu sendiri, dan karena lahan kosong ini peluang utama maka tidak hanya harus melibatkan warga untuk pengembangan masyarakat, namun juga mendidik mereka melalui tantangan lingkungan melalui impelementasi proyek skala kecil yang dapat dilakukan oleh masyarakat jika dalam penelitian makan seperti menanam tanaman pangan yang biasa dikonsumsi setiap hari.[33]

6. Konsep Dakwah Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Islam

Pendampingan komunitas bisa menjadi salah satu bentuk mengupayakan dakwah. Pendampingan secara garis besar bisa berarti suatu bentuk proses atau kegiatan mendampingi individu atau kelompok, dalam melakukan suatu perubahan. Proses mendampingi masyarakat bisa menjadi salah satu bentuk dari pengaplikasian Dakwah *Bil Hal*.[34] Dakwah yang berbentuk pengarahan pada mengajarkan atau memberi contoh dalam bentuk tindakan. Tidak bermodalkan melalui ucapan, namun diterapkan langsung pada aksi atau tindakan. Menggunakan metode ABCD maka potesi

[32] Muhammad bin Jarir al-Thabari, Tafsir At-Thabari (Mua'assasah al-Risalah:Lebanon,1994), Jilid 2, hlm., 452
[33] James Snow Dkk., *Vacant Land Assessment Report Investigation And Strategies To Reduce Blight In Clairton* (Hamilton Avenue: GTECH Strategies, 2017). hlm., 1
[34] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm., 16.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan aset yang dimiliki oleh masyarakat dapat dikembangkan dengan adanya suatu kegiatan. Adanya proses pendampingan juga dijelaskan oleh salah satu ayat Al-Qur'an pada surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِا لْمَعْرُوْفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: "*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*."

Penjelasan ayat di atas juga diperkuat dengan tafsir ayat dari Tafsir Al Mishbah karya Quraish Shihab yang menerangkan bahwa kita sesama manusia yang juga makhluk sosial agar bisa mengajak berbuat baik dan mencegah sekaligus juga menghindari adanya halhal yang mungkar. Kebaikan memiliki segala jenis, namun dalam konteksi ini kebaikan berupa menjaga lingkungan sekitar dengan memanfaatkan lahan kosng untuk ketahanan pangan. Adapun arti kemungkaran yang dimaksudkan adalah jika membiarkan potensi sumber daya alam yang ada seperti adanya lahan kosong dan tidak dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Sebagai peneliti yang berkontribusi pada pengembangan masyarakat berupa pemberdayaan wanita juga berpedoman pada penggunaan metode dakwah yang dijelaskan pada Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".*[35]

Pada ayat yang dijelaskan di atas peneliti yang berperan sebagai fasilitator dapat menyampaikan maksud dan tujuan pendampingan secara baik kepada kelompok yang didampingi, tanpa perlu menggurui maupun merasa benar sendiri, sebab yang berhak untuk mengetahui dari segala hal yang baik hanya Allah SWT.

Pemberdayaan perempuan dalam konsep dakwahnya dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran dan peluangnya dalam komunitas. Seperti pembangunan pertanian pemberdayaan kelompok wanita tani merupakan proses transformatif yang mampu untuk mampu mendapatkan berbagai perubahan seperti halnya sumber-sumber ekonomi, pendapatan rumah tangga, distribusi manfaat dan akumulasi dalam menigkatkan hasil produksi.[36]

Peran perempuan dalam dakwah dapat diimplementasikan pada skala kecil terlebih dahulu seperti keluarga dan masyarakat sekitar, dengan artian

[35] PT Sygma Examedia Arkanleema, Syaamil Quran, QS An-Nahl/16:125

[36] Mar'atus Sholehah, "Dakwah untuk Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Pertanian di Perdesaan," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 38, no. 2 (30 Juli 2019), hlm., 212.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dakwah yang mengajak pada kebaikan, namun pada hakikatnya perempuan juga dapat menebarkan kebaikan dan meninggalkan kemunkaran dengan menjadi *agent of change* pada publik dan ikut menyumbangkan kemampuan untuk memajukan masyarakat selama itu berada di jalan yang baik, seperti pengertian dakwah yang disampaikan oleh Syeikh Ali Mahfudz dalam kitabnya yang berjudul *Hidayatul Mursyidin*[37]*:*

حَثُّ النَّاسِ عَلىَ ٱلْخَيْرِ وَٱلْهُدَى وَٱلاَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ ٱلْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ ٱلْعَاجِلِ وَٱلاجِلِ .

Artinya: *"Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat."* Dari pengertian tersebut sebagai perempuan hendaklah menyebarkan kebaikan dengan sesuai aturan dan mengingatkan jikalau orang terdekat sendiri berbuat kemungkaran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[37] Syekh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin, hlm.,17

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan Anggota Fatayat NU Melalui Optimalisasi Pekarangan guna Meningkatkan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tunjungkidul	Pengorganisasian Masyarakat melalui penerapan sistem pertanian lahan kering dalam meningkatkan ketahanan pangan di Desa Balungtawun, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Hortikultura di Dusun Junggo, Desa Sukolilo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan	Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Berbasis Tanaman Sayur dan Apotek Hidup di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara	Pendampingan Ibu-Ibu PKK Desa Sutapranan Dalam Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Budidaya Umbi Porang Yang Bernilai Ekonomi Tinggi	Pendampingan kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Lahan Kosong gunan Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Plosokerep, Lingkungan Cabean, RT 02/ RW 06,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	Desa Tunjung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar					Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar
Peneliti dan Lembaga	Ferina, UIN Sunan Ampel, 2022	Syakilla Asfin Shofiyani , UIN Sunan Ampel, 2022	Nashiruddin hanif, UIN Sunan Ampel, 2021	Bulakini, dkk. Universitas Mataram, 2021	Pindha Kaptiningrum, IAI Bakti Negara tegal. 2020	Aidha Hikma Adilla, UIN Sunan Ampel, 2023
Fokus	Pelatihan penanaman sayur dengan menggunakanmedia tanam tanah dan hidroponik, beserta dengan	Pengorganisasian masyarakat petani perempuan dengan penerapan sistem pertanian lahan kering berbasis pekarangan	Penguatan pengorganisasian masyarakat Dusun Junggo melalui Pemanfaatan Lahan Kosong	Pelatihan pembuatan pot/wadah tanaman dan memanfaatkan limbah biogas (bio slurry) menjadi pupuk organik cair	Sosialisasi tanaman porang yang memiliki nilai ekonomi tinggi.	Pelatihan penanaman sayuran pangan menggunakan pupuk organik beserta pengolahan hasil tanamnya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	pengolahann ya	untuk meningkatkan ketahanan pangan.				
Sasaran/Subyek	Anggota Fatayat NU Dusun Tunjung	Anggota Jamiyyah Muslimat dan Fatayat Desa Balungtawun	Anggota Komunitas "Pelangi Remaja Mandiri" yang berada di bawah karang taruna	Masyarakat di Pondok Pesantren As-Sa'Idiyah dan Yayasan Darul Abror di Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.	Ibu-Ibu PKK Desa Supratanan	Anggota Kelompok Wanita Tani Aren Asri
Pendekatan	ABCD	PAR	ABCD	Diskusi dan demonstrasi praktek langsung di lapangan.	ABCD	ABCD

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tujuan	Memanfaatkan lahan pekarangan sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19	Untuk mengorganisasir masyarakat membentuk kemandirian dalam kebutuhan pangan mandiri	Menjadikan masyarakat Dusun Junggo bisa mengembangkan aset dan potensi dengan memanfaatkan lahan kosong, guna meningkatkan perekonomian masyarakat	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kesadaran serta memotivasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan kosong/pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga dan Menerapkan beberapa teknik sederhana penanaman	Memanfaatkan lahan milik masyarakat dengan penanaman porang yang saat ini memiliki nilai ekonomi cukup tinggi,	Menjadikan masyarakat sadar akan potensi lahan kosong dan dapat memanfaatkannya sebagai usaha untuk meningkatkan ketahanan pangan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

				lahan pekarangan dan pemeliharaannya yang dapat diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat		
Hasil	Terbentuknya pengetahuan anggota Fatayat NU Ranting Tunjung untuk memanfaatkan aset pekarangan sebagai upaya untuk	Membangun penguatan ketahanan pangan rumah tangga melalui sistem pertanian lahan kering dalam pememnuhan kebutuhan pangan	Masyarakat mampu memanfaatkan lahan kosong untuk tanaman hortikultura serta dapat mengelola dengan berwirausaha	Masyarakat telah dapat menyiapkan media tanam untuk budidaya tanaman sayur dalam pot, dan pupuk organik cair dan masyarakat mengetahui	Tercapainya kegiatan penanaman dan perawatan umbi porang telah terlaksana dengan baik,	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	meningkatkan ketahanan pangan di masa pandmei Covid-19 serta dapat memenuhi kebutuhan sayur secara mandiri	masyarakat secara mandiri		pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan konsep rumah pangan lestari untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.		

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Analisis mengenai penelitian terdahulu yang relevan, perbedaan pada penelitian pertama adalah penulis I menggunakan objek ketahanan pangan untuk menangani kebertahanan pangan pada masa pandemi Covid-19, dengan sasaran penelitian adalah Anggota Fatayat NU Dusun Tunjung dengan pemilihan media tanam menggunakan hidroponik, sedangkan pada penelitian yang dikaji peneliti menggunakan media tanam berupa pupuk organik. Pada penelitian kedua penulis II menggunakan lahan kering sebagai media menanam ketahanan pangan, dan menggunakan metode PAR sebagai metode penelitian, sementara letak perbedaan pada penelitian yang sekarang dikaji adalah peneliti menggunakan lahan kosong sebagai media untuk menanam sayuran pangan dan menggunakan metode ABCD sebagai metode dalam penelitian ini.

Analisis pada penelitian yang ditulis oleh penulis ke III, IV, dan V didapati perbedaan yang terletak pada pemanfaatan potensi lahan kosong seperti penulis III memanfaatkannya sebagai media tanam pertanian hortikultura dengan sasaran adalah komunitas yang berada di bawah karang taruna Dusun Junggo, penulis IV memanfaatkan potensi lahan kosong sebagai tanaman sayur dan apotek hidup, dan penulis V memanfaatkan lahan kosong sebagai budidaya umbi porang untuk peningkatan perekonomian dengan sasaran Ibu-ibu PKK, Sedangkan penelitian yang sedang dikaji memanfaatkan lahan kosong sebagai ketahanan pangan dengan sasaran adalah Kelompok Wanita Tani Aren Asri.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Adapun kelebihan pada penelitian yang sedang dikaji dengan penelitian terdahulu adalah pengelolaan lahan kosong dengan upaya meningkatkan ketahanan pangan dengan menggunakan pupuk organik, dan hasil dari sayuran pangan yang sudah ditanam akan beragam dan berkualitas.

Setiap penelitian yang sudah terlebih dahulu dikaji oleh peneliti sebelumnya, sejatinya semuanya memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, sasaran atau objek penelitian, cara pendampingan sasaran, dan bagaimana mengelola potensi alam yang ada untuk kehidupan berkelanjutan. Dengan begitu penelitian yang sedang dikaji sekarang akan memiliki karakteristik dan cara menghadapi yang berbeda pula. Karena juga setiap penelitian memiliki cara mengelola dan menghasilkan suatu penilain dengan karakteristik masing-masing.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian dalam pendampingan ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan aset/potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dan kemudian dikembangkan dengan baik. Setiap individu dan masyarakat perlu menyadari akan potensi yang mereka miliki. Dengan pendekatan ABCD penelitian ini akan mengarah pada pemahaman terhadap aset, potensi, kekuatan, dan penggunaannya secara mandiri dan maksimal.[38] Karena dengan begitu aset/potensi yang mereka miliki akan menjadi sebuah kekuatan dari komunitas atau masyarakat yang berkelanjutan.

Riset ini didorong untuk masyarakat dan dari masyarakat. Modal terbesar dalam program pendampingan dengan fokus terhadap keinginan banyak orang yakni masyarakat adalah ingin berkehidupan dengan lebh baik dan berkelanjutan. Namun, optimalisasi aset atau potensi yang dimiliki saat itulah yang harus disadari dan dimanfaatkan

[38] Nurul Inayah, dkk, "Pendampingan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dengan Pelatihan DIgital Marketing di Desa Kalibaru Manis," *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2020), hlm., 214.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sekalipun itu aset kecil, dan hal ini tidak kalah penting juga untuk berjalannya sebuah program.[39]

Melalui pendekatan ABCD, tiap individu akan didorong untuk mengawali proses perubahan dengan menggunakan aset yang mereka miliki sendiri. Impian seperti apa yang muncul akan terbatas dengan apa yang mereka bisa tawarkan, yakni sumber data seperti apa yang bisa mereka identifikasi dan lakukan. Dengan kemudian mereka sadar bahwa jika sumber daya ini ada dan bisa didapatkan maka bantuan dari pihak manapun tidak lah penting, dan masyarakat dapat memulainya sendiri esok. Proses inilah yang membuat mereka menjadi lebih berdaya. [40] Semua proses perlu juga adanya partisipasi dari semua lapisan masyarakat untuk tujuan pembangunan yang berkeadilan sosial. Berikut beberapa prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat melalui Aset[41]

1. Partisipasi (*Participation*)
2. Kemitraan (*Partnership*)
3. *Half Full Half Empty* (Setengah berisi lebih berarti)
4. Kisah Sukses (*Success Story*)
5. *Nobody has nothing* (Semua memiliki potensi)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[39] *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, Cetakan 2 (rev) (Surabaya: LP2M, UIN Sunan Ampel, 2016).
[40] Christopher Derau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Jakarta: ACCESS, 2013).
[41] Moh. Anshori dkk., *Pendekatan-pendekatan dalam University Community Engagement* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), hlm., 326–335.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

6. Penyimpangan positif

Dengan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh peneliti dalam menggunakan metode ABCD, maka dalam aksi pemberdayaan masyarakatnya peneiliti bisa fokus pada pengembangan kapasitas, mobilisasi aset komunitas antara individu dan institusi, serta memberikan kesadaran terkait potensi-potensi lain yang dapat dikembangkan dari penerapan prinsip-prinsip di atas.

B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan dengan metode ABCD, pendampingan yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat dapat menggunakan tahapan-tahapan seprti berikut:[42]

1. *Discovery* (Menemukan)

   Sebagai titik awal proses perubahan, fasilitator dan juga masyarakat mengambil langkah pertama untuk mengungkapkan informasi yang lampau dengan mengambil cerita sukses yang pernah terjadi, seperti faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung kesuksesan tersebut serta siapa yang beperan besar di balik pentingnya kesuksesan tersebut. Wawancara dan diskusi dilakukan pada beberapa individu yang antusias menjadi langkah penting pada tahap ini. Fasilitator melakukan proses wawancara untuk memunculkan dan meningkatkan kepercayaan diri individu dalam kelompok dampingan. Sebelum melakukan tahapan penemuan aset melalui wawancara, inkulturasi, dilakukan bersama dengan masyarakat sekitar terkait aset

[42] Christopher Derau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Jakarta: ACCESS, 2013), hlm 96.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lahan kosong, dan selanjutnya bersama dengan kelompok dampingan yakni Kelompok Wanita Tani Aren Asri untuk pemetaan *individual asset* ataupun komunitas sendiri.

Tahap menemukan merupakan langkah penggalian mendalam mengenai hal-hal terbaik yang pernah dicapai. Tujuan dari adanya proses pendampingan ini agar kelompok wanita tani memahami dan menyadari kekuatan yang mereka miliki sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Tabel 3.1
Temuan Aset

No	Jenis aset/potensi	Kondisi saat ini
1.	Adanya lahan kosong yang dapat dikembangkan menjadi sumber pangan	Terdapat banyak tanaman liar dan bekas sampah yang dibakar
2.	Kekompakan dan keaktifan Kelompok Wanita Tani Aren Asri dalam setiap kegiatan lingkungan hidup	Keaktifan kelompok dimiliki oleh sebagian kecil individu karena pasifnya kegiatan saat pandemi Covid-19
3.	Dukungan dari masyarakat sekitar dan	Masyarakat dan kelurahan setempat hanya ikut serta saat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	kelurahan setempat	*event* penting seperti perlombaan dan pameran hasil produksi peduli lingkungan hidup.

Sumber: Hasil pengolahan dari FGD bersama masyarakat

Tabel 3.2
Aset Kelompok Wanita Tani Aren Asri

No.	Jenis Aset/Potensi	Aset
1.	Aset Individu	Memiliki keterampilan seperti membuat wadah tisu dari bekas kopi sachet, membuat kue, mengolah hasil tanam menjadi produk yang dapat dikonsumsi
2.	Aset Kelompok	PKK, Posyandu, Kelompok pengajian rutin Rebon,
3.	Aset Fisik	Terdapat fasilitas yang disediakan untuk dapat dikembangkan dan mengaktifkan kegiatan Kelompok Wanita Tani.

Sumber: Hasil pengolahan dari FGD bersama masyarakat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. *Dream* (Impian)

Membangun mimpi merupakan tahapan dimana peneliti mengajak masyarakat untuk memberikan angan-angan keinginan yang ingin diraih. Proses ini dapat disebut sebagai proses menggambarkan impian tentang masa depan. Pada tahap ini masyarakat bersama peneliti melakukan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kegiatan FGD kembali setelah FGD sebelumnya menggali potensi dari kisah sukses mereka.

Kegiatan FGD dilakukan untuk memetakan impian masa depan yang ingin diraih dan sesuai dengan aset atau potensi masyarakat. Tahapan ini memberikan kebebasan pada anggota untuk membayangkan impian masa depan yang dapat diwujudkan dengan pengalaman yang inovatif dan punya nilai unik. Dengan melewati proses ini anggota kelompok wanita tani dapat termotivasi untuk menuju perubahan yang lebih baik.

Langkah ini akan membawa peneliti bersama dengan Kelompok wanita Tani untuk bekerja sama membentuk daftar impian yang dapat diwujudkan sesuai dengan aset dan potensi yang dimiliki, anggota Kelompok Wanita Tani akan diajak olek peneilit untuk membayangkan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui lahan kosong di daerah mereka. Sembari mengamati aset dan pengalaman sukses mereka kemudian Kelompok wanita Tani dan masyarakat merumuskan impian beserta strateginya seperti berikut:

a. Dapat mengembangkan hasil tanam dan lahan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual,
b. Dapat menjadikan program ketahanan pangan Kelompok Wanita Tani sebagai program yang berkelanjutan,
c. Dapat menjadikan lahan kosong dan tanaman pangan sebagai contoh untuk masyarakat lain

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

agar dapat menanam sayuran di pekarangan masing-masing.

3. *Design* (Merancang)

Proes pendampingan masyarakat yang akan dilakukan selanjutnya adalah merencanakan aksi. Merancang aksi yang akan dilakukan demi mewujudkan keinginan dan impian yang sudah dibuat oleh masyarakat. Dan tahap pelaksanaan ini seringkali disebut dengan tahap *design*. Tahap yang dilakukan setelah mengemukenali aset dan merumuskan mimpi masyarakat dari tahap sebelumnya, dengan tujuan mengelola aset dan memomibilisasi secara langsung dalam membentuk jalan untuk mencapai visi atau gambaran masa depan.

Dalam tahap ini mayarakat yang didampingi dilibatkan selama proses pembelajaran mengenai potensi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara konstruktif demi mencapau tujuan yang telah diharapkan. Peneliti dalam langkah ini mulai membuat perencanaan bersama masyarakat dalam memanfaatkan aset yang telah ditemukan. Dari hasil tersebut ada konsep kerja yang berdasarkan dari apa yang dapat dilakukan dan berdasarkan aset yang telah ditemukan.

Strategi, proses, dan sistem mulai direncanakan dan dirumuskan guna memadukan keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung adanya perubahan yang diharapkan. Rancangan yang akan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dilakukan oleh kelompok wanita tani adalah seperti berikut:

a. Diskusi perencanaan kerja/aksi yang akan dilakukan bersama masyarakat Lingkungan Jlimut RW 06/ RT 02
b. Bekerja sama dengan para stakeholder yang terkait

Tabel 3.3
Stakeholder

No	Stakeholder
1.	Dosen Pamong
2.	Dosen Pembimbing Lapangan
3.	Kelompok Wanita Tani
4.	Masyarakat setempat

c. Dilakukan pendampingan dan monitoring program kerja bersama kelompok wanita tani

4. *Destiny* (Evaluasi hasil pendampingan)

Masyarakat mendapat gambaran atau bayangan tentang masa depan mereka dengan cara yang berbeda dan berbagi mengenai visinya mencapai masa depan tersebut, maka akan muncul berbagai jenis kegiatan yang bisa dilakukan oleh masyarakat dampingan dengan menggunakan potensi yang dimiliki. Komunitas dampingan telah menentukan program pemanfaatan lahan kosong dalam meningkatkan ketahanan pangan, proses ini akan dilakukan oleh individu-individu yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memiliki komitmen untuk melangkah bersama dan mencapai tujuan demi meningkatkan ketahanan pangan yang berkualitas dari pemanfaatan lahan kosong.

5. *Destiny*

Tahap terakhir dalam proses pendampingan disini adalah melakukan monitoring dan evaluasi setelah terlaksana nya semua proses pendampingan dari awal hingga selesai. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh apa perubahan yang telah berjalan, sehingga dari hasil yang ada tersebut dapat dijadikan suatu patokan untuk perbaikan di keadaan yang akan datang besok.

C. Subyek Dampingan

Proses pendampingan yang akan diambil sebagai subyek penelitian adalah Ibu-Ibu kelompok wanita tani Aren Asri yang berada di Lingkungan Jlimut RW 06/ RT 02 kelurahan Plosokerep, Kecamatan Sanawetan, Kota Blitar. Fokus ini diambil dari kegiatan Ibu-Ibu KWT yang memiliki program kerja menanam sayuran hijau dan di pekarangan, dan sempat terhenti karena pandemi Covid-19 yang mengharuskan menjaga jarak dan menhentikan kegiatan bersama. Bukan melihat sebagai permasalahan, dari pasif nya anggota Kelompok Wanita Tani dan adanya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan, maka dapat diaktifkan kembali dengan mengadakan kegiatan yang fokus pada peningkatan ketahanan pangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. FGD (*Focus Group Discussion*)

Guna mengumpulkan data yang ada di lapangan, fasilitator dan masyarakat harus melakukan diskusi dan atau analisis untuk menggali potensi yang hendak dikembangkan demi tujuan bersama. Adanya FGD juga untuk memperoleh kepercayaan antara fasilitator dan masyarakat. Melalui pengarahan dari pemimpin diskusi FGD, informasi yang diperoleh akan dieksplor bersama dan merumuskan tujuan untuk menghindari pemaknaan yang salah. Dari hasil diskusi maka fasilitator akan mendapat pandangan mengenai program yang dapat dilakukan. [43]

b. *Transect* (Penelusuran Wilayah)

Penelusuran wilayah dalam tahap ini akan melakukan pengamatan secara langsung di lapagan. Fasilitator dan masyarakat setempat melakukan penelusuran pada jalur yang sudah ditentukan, melakukan pengamatan terkait jenis aset atau potensi yang dilihat selama *transect* sehingga dari hasil penelusuran akan mendapat *insight* untuk dikembangkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Wawancara semi terstruktur

Melakukan wawancara oleh fasilitator kepada masyarakat setempat, guna mengumpulkan data dan informasi yang lebih jelas. Memberikan beberapa pertanyaan yang akan menjawab semua informasi yang belum lengkap dengan

[43] Astridya Paramita, "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 16, no. 2 (t.t.), hlm., 118.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh narasumber. Selain dengan bahasa yang mudah dipahami, teknik ini juga dibawakan dengan suasana yang santai dan tidak terkesan mengintimidasi atau memojokkan pihak yang diwawancara.

d. *Mapping* (Pemetaan)

Teknik yang dilakukan peneliti dengan mengajak masyarakat untuk bersama menggambarkan kondisi sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi yang ada di Lingkungan Jlimut RW 06/RT 02. Pemetaan ini juga berlaku untuk memberikan gambaran kondisi lingkungan yang ada di sekitar mereka, fasilitas umum yang ada dan bagaimana kehidupan masyarakat dalam menjaga lingkungan mereka.

Selain pemetaan yang bersifat umum, peneliti juga akan melakukan *mapping* terkait aset individu yang ada di masyarakat. Dari proses yang dilakukan akan didapat informasi dan data yang bisa dikolaborasikan untuk memperkuat data yang ada sebelumnya. Hasil dari semua gambaran ini akan menjadi peta umum yang membantu masyarakat dalam melihat gambaran jelas kondisi lingkungan sekitar mereka.

E. Teknik Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk lebih mendapatkan banyak data, dalam teknik ini peneliti akan mengoreksi kembali kevalidan kebenaran data yang didapat sesuai atau tidak. Tahapan ini penting dan menggunakan triangulasi teknik seperti berikut:

1. Triangulasi alat dan teknik

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dari observasi lokasi yang dilakukan, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kembali data melalui pelaksanaan FGD dan wawancara dari masyarakat ataupun komunitas agar mendapatkan data kualitatif yang terpercaya.[44] Jika mendapati ketidaksesuaian data ketika observasi maupun FGD dan wawancara, maka akan dilakukan diskusi lebih dalam lagi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

2. Triangulasi Keberagaman Sumber Informasi

Mendapatkan berbagai macam sumber informasi untuk kevalidan data, untuk memberikan kevalidan bahwa data yang diambil benar atau tidak peneliti harus selalu berada di lokasi untuk mengikuti dan memantau kegiatan terkait yang ada di lokasi sekaligus melakukan lebih banyak pendekatan di masyarakat.[45]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu teknik yang harus dilakukan dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan oleh fasilitator ketika di lapangan. Dari data yang berupa hasil transect, FGD, wawancara, hingga mapping yang dilakukan bersama masyarakat. Analisis data juga dilakukan bersama dengan masyarakat untuk memeperoleh hasil data yang lebih akurat serta valid. Teknik ini

[44] Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis (Buku Perkuliahan S-1 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014). hlm., 75

[45] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm.,373

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

juga akan membantu fasilitator untuk mengenali lebih dalam tentang aset dan potensi yang dimiliki oleh Lingkungan Jlimut. Adapun teknik yang dipakai oleh fasilitator dalam analisis data, sebagai berikut:

1. Skala Prioritas

Teknik sederhana untuk menentukan *goals* apa yang ingin mereka capai dengan memanfaatkan potensi individu dan kelompok itu sendiri. Pada teknik ini kelompok memiliki hak untuk menentukan *goals* mana yang ingin diraih.

Skala prioritas juga merupakan salah satu teknik/metode yang diterapkan untuk mempertimbangkan keinginan mana yang diutamakan terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh komunitas. Dengan metode ABCD yang berbasis pada masyarakat, maka keputusan yang diambil dalam metode ini juga diputuskan sendiri oleh masyarakat, kembali lagi pada dari masyarakat dan untuk masyarakat.

2. Sirkulasi keuangan

Analisis data dalam tahap ini menggunakan teknik yang sering disebut dengan istilah gelas bocor, dimana metode ini akan memudahkan masyarakat untuk dapat mengenal bagaimana sistem pertukaran aset ekonomi yang mereka miliki. Hasil yang akan diperoleh dapat membantu memudahkan masyarakat untuk dapat mengenal perputaran aset ekonomi yang mereka miliki. Dan dari hasil tersebut juga bisa dijdadikan sebagai kekuatan yang dapat dibangun secara bersama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

G. Jadwal Pendampingan

Dibawah ini merupakan tabel jadwal pendampingan yang akan digunakan ketika pendampingan di Lingkungan Jlimut, RW 06/RT 02 dengan menggunakan teknik ABCD

Tabel 3.4
Jadwal Pendampingan

NO	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)				
		1	2	3	4	5
1	Proses menyusun mitra kerja sama wilayah					
	Inkulturasi					
	Merancang jadwal pemetaan					
	Melakukan proses kegiatan pemetaan awal					
	Membangun kemitraan					
2	Penguatan Kelompok Wanita Tani dan memetakan aset					
	FGD dengan masyarakat dan stakeholder					
	Pemetaan aset dan proses menemukan					

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	mimpi dari *success story*					
	Penentuan Jadwal dan lokasi kegiatan					
	Evaluasi program					
3	Pembentukan agenda program					
	Penetapan jadwal dan lokasi					
	FGD bersama masyarakat					
	Pembentukan agenda program dengan skala prioritas					
	Evaluasi program					
4	Pengimplementasian program					
	Penetapan jadwal dan lokasi kegiatan					
	Persiapan alat dan bahan					
	Penanaman sayuran pangan					
	Monitoring dan evaluasi					

Sumber: Diolah Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Plosokerep

1. Kondisi Geografis

Bersumber dari adanya data geografis yang menunjukkan bahwa Kelurahan Plosokerep merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Titik lokasi penelitian ini memiliki jarak 2.5 Km ke arah pusat kota. Dengan adanya lokasi kelurahan yang tidak jauh dengan pusat kota, kelurahan Plosokerep memiliki luas wilayah 1.247 Ha dengan batasan wilayah seperti sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kepanjen Kidul, sebelah selatan dengan Desa Plosoarang, Sebalah barat dengan Kelurahan Karangsari, dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Karangtengah.

Berdasarkan luas wilayah di atas keberadaan Kelurahan Plosokerep juga memberikan manfaat untuk perkembangan aset infrastruktur yang ada seperti sekolah, masjid, rumah sakit, gedung kesenian, dan puskesmas pembantu. Berbatasan dengan jalan provinsi yang ada di sebagian wilayah, kelurahan Plosokerep memiliki jumlah RW sebanyak 8 RW dan RT sebanyak 23 RT. Adapun proses penelitian yang akan dilakukan berada di RW 06 RT 02.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 4. 1
Peta Kelurahan Plosokerep

Sumber: Dokumen Kelurahan Plosokerep 2023

Pembagian luas wilayah yang ada tidak hanya berlaku untuk aset infrastruktur yang ada, namun juga untuk keberlangsungan aset alam yang ada seperti sawah, sungai, pemukiman, dan lahan. Banyak komoditas yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan pada aset alam yang ada, pada penggunaan tata guna lahan berupa sawah dapat dikembangkan vegetasi tanaman seperti padi, jagung, terong, cabai rawit, tomat, sawi, kangkung, dan kacang panjang. Mengalir juga sungai yang ada di kelurahan Plosoerep guna sebagai irigasi sawah yang ada. Selain sawah ada beberapa tegalan yang dimiliki oleh warga yang juga dimanfaatkan untuk vegetasi tanaman seperti pepaya, ketela, bambu, pisang, nangka, rambutan, murberry, dan jambu.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Secara luas yang ada fasilitas umum untuk masyarakat Kota Blitar juga termasuk pada Kelurahan Plosokerep, seperti Gedung Kesenian Aryo Blitar, SMKN 1 Blitar, SMPN 8 Blitar, SDN 01 Plosokerep, SDN 02 Plosokerep, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Blitar, dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar.

2. Kondisi Demografis

Bersumber dari data sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2022 di Kelurahan Plosokerep menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada sebanyak 5.206 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1.706 KK.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	2.564
2	Perempuan	2.642
Total		**5.206**

Sumber: Data Monografi Kelurahan Plosokerep 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk yang ada di kelurahan Plosokerep terbagi antara jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.564 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.642 jiwa. Data ini diambil untuk periode Juli hingga Desember 2021. Adapun jumlah penduduk kelurahan Plosokerep berdasarkan kategori usia adalah sebagai berikut:

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Rentang Usia

No.	Kategori Usia	Jumlah (Jiwa)
1.	0 – 14 tahun	1.273
2.	15 - 65 tahun	3.589
3.	65 tahun ke atas	344
Total		**5.206**

Sumber: Data Monografi Kelurahan Plosokerep 2021

Tabel di atas dapat diuraikan bahwa penduduk Kelurahan Plosokerep terbagi dalam kategori usia dengan usia 0-14 tahun berjumlah 1.273 jiwa, usia 15-65 tahun sejumlah 3.589 jiwa, dan usia 65 tahun ke atas ada 344 jiwa. Namun jika ditarik mundur untuk sasaran dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu kelompok wanita tani dengan kisaran usia 30 hingga 40 tahun.

3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting untuk keberlangsungan sumber daya manusia yang ada, di kelurahan Plosokerep sendiri ada sarana pendidikan dari Taman Posyandu untuk anak usia 3-4 tahun, TK, SD, SMP, SMA, hingga sarana belajar agama juga ada seperti TPQ, Madrasah diniyah, dan Pondok Tahfidzul Quran. Dan berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan kategori pendidikan.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	TK	171
2.	SD	1.454
3.	SMP	802
4.	SMA	1.728
5.	D1-D3	170
6.	S1	844
7.	S2	36
8.	S3	1
Jumlah		**5.206**

Sumber: Data Monografi Kelurahan Plosokerep 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa masyarakat kelurahan Plosokerep cukup baik dalam tingkat pendidikannya. Sejumlah 171 jiwa berada di tingkat pendidikan TK, 1.454 orang pada pendidikan SD, 802 jiwa ada pada tingkat pendidikan SMP, 1.728 jiwa pendidikan SMA, 170 jiwa dengan pendidikan D1-D3, 844 jiwa dengan pendidikan S1, 36 jiwa dengan pendidikan S2 dan 1 orang dengan pendidikan terkahir sebagai S3. Dengan jumlah penduduk yang ebragam pada pendidikan umum, kelurahan Plosokerep juga memberikan jumlah penduduk yang memiliki jejak pendidikan pada pendidikan khusus yang dapat dilihat pada tabel seperti berikut:

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.4
Penduduk dengan Pendidikan Khusus

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Pondok pesantren	25
2.	Pendidikan Keagamaan	22
3.	Sekolah Luar biasa	3
4.	Kursus keterampilan	12
Total		**42**

Sumber: Data monografi Kelurahan Plosokerep 2021

Adanya data yang menunjukkan pendidikan khusus ini memberikan penjelasan bahwa tidak hanya pendidikan formal saja yang harus diemban tapi pendidikan non formal seperti di atas juga dapat dilakukan. Jumlah yang menunjukkan penduduk dengan lulusan pondok pesantren ada 25 jiwa, pendidikan keagamaan ada 22 jiwa, sekolah luar biasa ada 3 jiwa, dan penduduk yang mengambil kursus keterampilan ada 12 orang.

4. Kondisi Ekonomi

Sama halnya dengan pendidikan, sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Plosokerep juga mengambil pengalaman sebagai pekerja untuk keberlanjutan hidup individu dan keluarganya, masyarakat di Kelurahan Plosokerep memiliki beberapa profesi yang dikerjakan yang dapat diuraikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 4.5
Profesi Penduduk Kelurahan Plosokerep

No.	Jenis profesi	Jumlah (Jiwa)
1.	PNS	165

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2.	TNI/Polri	35
3.	Wiraswasta	889
4.	Karyawan swasta	575
5.	Petani	44
6.	Tukang	40
7.	Buruh tani	49
8.	Pensiunan	79
9.	Peternak	9
10.	Jasa	53
11.	Pengrajin	5
12.	Pekerja seni	395
13.	Tidak bekerja	1.198
	Total	**3.536**

Sumber: Data monografi Kelurahan Plosokerep 2021

Jenis profesi/mata pencaharian yang ada di Kelurahan Plosokerep sangat beragam dan tidak sedikit masyarakat yang menggeluti jenis pekerjaan seperti di atas, masyarakat dengan jenis profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) ada 165 orang, TNI/Polri ada 35 orang, Wiraswasta ada 889 orang, masyarakat dengan mata pencaharian sebagai karyawan swasta ada 575 orang, petani berjumlah 44 orang, sebagai tukang ada 40 orang, buruh tani sebanyak 49 orang, masyarakat yang berprofesi sebagai pensiunan sejumlah 79 orang, peternak sebanyak 9 orang, jasa sebanyak 53 orang, pengrajin sebanyak 5 orang, pekerja seni sejumlah 395 orang, dan masyarakat yang tidak bekerja sebanyak 1.198 orang.

5. Kondisi Keagamaan

Masyarakat di kelurahan Plosokerep banyak yang menganut agama Islam, dengan kewajiban sebagai umat muslim yang harus beribadah maka tidak sedikit aset

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

infrastruktur seprti masjid dan mushola ada untuk saran beribadah masyarakat. Kegiatan keagamaan di masyarakat Plosokerep seringkali dilakukan ketika adanya perigatan hari besar Islam atau PHBI dan kegiatan inadah lainnya, dan kebanyakan dilakukan bersama di Masjid. Kegiatan ibadah sholat juga dilakukan sebagian masyarakat untuk berjamaah di masjid. Kegiatan rutin lain yang tidak luput juga adalah kegiatan tahllil dan yasin, dibaan, tpq, madrasah diniyah, dan khataman al-Quran.

Kelurahan Plosokerep memiliki 23 Masjid dan 1 mushola yang mana setiap RT memiliki setidaknya 2 Masjid yang setiap harinya digunakan untuk sholat berjamaah dan Sholat Jumat, dan ketika bulan puasa digunakan sebagai tempat untuk Sholat Tarawih, Sholat Idul fitri, dan Sholat Idul Adha ketika hari raya besar. Sebagai tempat untuk melakukan ibadah umat muslim, masjid juga sering dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan pengembangan pendidikan keagamaan seperti TPQ, Madrasah diniyah, pengajian, kegiatah hari besar Islam, dan kegiatan lainnya yang masih berkaitan.

Kelompok kegamaan di Kelurahan Plosokerep juga terbilang cukup banyak dan masih aktif saat ini, seperti Fatayat NU, Muslimat NU, remaja masjid, jamiyah, istighotsah, jamaah yasin dan tahlil. Dari segi adanya kelompok keagamaan dan sarana prasarana ibadah di Kelurahan Ploskerep tingkat religiusitas masyarakat cukup tinggi, tidak sedikit mereka juga memberikan akses pada anak cucunya untuk belajar ilmu agama seperti TPQ dan Madrasah Ryadhotut Tholibat yang hingga saat ini masih berkembang. Dan tidak sedikit juga para orang tua mengirim anak-anaknya ke pondok pesantren untuk lebih mendalami ilmu agama.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

6. Kondisi Sosial Budaya

Sesuai dengan setiap wilayah memiliki kegiatan sosial dan kebudayaan masing-masing, kelurahan Plosokerep juga memilikikegiatan aktif yang sama dalam bidang Sosial dan Budaya. Kegiatan tersebut antara lain adalah:

a) Dibaan
   Kegiatan dibaan merupakan kegiatan rutinan yang diselenggarakan pada setiap Kamis malam Jumat ba'da Maghrib yang diikuti oleh remaja putri dan putra dengan tempat yang ditentukan secara bergilir. Kegiatan diba' dimulai dengan pembacaan sholaawat pendek bersama kemudian pembacaan diba' diikuti secara bersama dan diakhiri dengan pengajian pendek mengenai topik akidah akhlak dan fiqih oleh ustadz yang juga sebagai tokoh masyarakat. Kegiatan dibaan berdampak pada aspek sosial yang dapat mempererat tali silaturrahmi antar masyarakat dan meningkatkan nilai keagamaan bagi setiap individu dan juga memberikan dampak baik kepada kehidupan masyarakat sekitar
b) Tahlil dan yasin
   Kegiatan rutin yang diikuti oleh bapak-bapak pada setiap hari Selasa malam Rabu dan Kamis malam Jumat. Pada waktu yang sama yakni setiap ba'da maghrib hingga selesai dengan letak perbedaan jika diselenggarakan pada hari Selasa diberi istilah"Rebon" yang melaksanakan kegiatan pembacaan tahlil saja dan juga arisan. Jika hari Kamis malam Jumat pembacaan yasin kemudian diikuti dengan tahlil. Tempat dilaksanakannya tahlil pada juga sama dengan kegiatan sosial sebelumnya berlaku giliran bagi yang bersedia menerima dan menampung kegiatan sosial tersebut.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Keberlangsungan kegiatan ini juga dapat menumbuhkan tali persaudaraan antar anggota dan masyarakat tentunya, masyarakat selain mendapat pahala ibadah juga mendapat *feedback* positif dari kehadirannya menyambung tali silaturrahmi dengan tetangga.

c) Khataman

Kegiatan khataman rutin dilakukan oleh Ibu-ibu yang bersedia hadir pada setiap senin malam selasa, dengan memakai pakaian putih-putih. Khataman Al-quran dilakukan pada waktu ba'da maghrib di rumah setiap masyarakat yang mendapat giliran untuk menerima dan bersedia untuk ditempati sebagai wadah ibadah. Diawali dengan pembacaan setiap juz Al-quran yang dibaca oleh setiap individu, jika semua 30 juz sudah terbaca maka pembacaan dzikir khataman dilantunkan dan diakhiri dengan ramah tamah dari tuan rumah. Kegiatan ini diadakan untuk mempererat nilai keagamaan masyarakat dan juga mempererat tali persaudaraan dengan masyarakat sekitar. Selain untuk mendapat barokah membaca Al-quran juga mendapat barakah dari tersambungnya tali silatuurahmi antar manusia.

d) Ambengan

Kegiatan ini dilakukan dalam memperingati hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, menyambut Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, dan maulidan. Peringatan yang diselenggarakan di halaman masjid ini mengundang seluruh masyarakat untuk hadir dan menyumbangkan satu baskom nasi putih dengan didampingi lauk khas seperti ayam goreng, sambal goreng, mie goreng, timun, dan bisanya juga ditambah apem. Diawali dengan tahlil atau doa bersama dalam memperingati hari Islam tersebut dan diakhiri dengan pembagian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

secara berkelompok sesuai baskom yang didapat dengan isi sekitar 4-5 orang. Setiap orang yang pulang dari acara tersebut berhak membawa nasi ambengan untuk dimakan bersama keluarga di rumah. Acara dilangsungkan dari setelah maghrib hingga selesai.

e) Kondangan/Buwuh

Kegiatan budaya yang turun temurun terjadi ketika ada sanak saudara aau tetangga yang memiliki hajat untuk membangun rumah tangga baru. Untuk buwuh biasa dilakukan ketika kondangan, takziah, dan ketika ada yang baru saja melahirkan. Masyarakat yang memiliki ekonomi yang cukup ketika buwuh biasa memberikan beberapa nominal, namun untuk masyarakat dengan ekonomi yang menengah ke bawah biasa menyumbangkan hasil tani nya bisa berupa beras, dan terkadang juga beberapa kilo gula pasir. Kegiatan buwuh terjadi secara turun temurun juga dapat dikarenakan adanya timbal balik yang sudah dilakukan diantara salah satu pemberi atau penerima, adat ini juga ada karena rantai keturunan.

B. Profil Kelompok Wanita Tani

1. Latar belakang berdirinya Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memiliki label nama sebagai KWT Aren Asri ini berlokasi di RW 06/RT 02 Lingkungan Jlimut, Kelurahan Plosokerep, Kota Blitar. Kelompok ini diduduki oleh ibu-ibu rumah tangga yang berminat pada pertanian rumahan. Dengan rata-rata usia sekitar 30-40 tahun semangat Ibu-ibu dalam kelompok wanita ini tak pernah luntur untuk memanfaatkan potensi yang ada dan menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar.

UIN SUNAN AMPEL
S I P K A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kelompok yang memiliki fokus pada sektor penanaman sayuran hijau ini berdiri sejak tahun 2015 yang juga didikung oleh masyarakat sekitar dan stakeholder setempat. Dengan melihat adanya permasalahan naiknya harga sayuran menyebabkan mereka berinisiatif untuk memproduksi sayuran dengan cara menanam sendiri di pekarangan rumah. Adapun sayur yang dipilih untuk diproduksi adalah sayur yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat sekitar dan dapat diperjualbelikan. Kelompok ini memiliki visi "Mengoptimalkan dan memanfaatkan pekarangan serta lahan sempit sebagai sumber pangan yang berkualitas sehingga tercipta kawasan rumah pangan yang hijau, lestari, serta mandiri." Adapun misi dari adanya KWT Aren Asri ini adalah:

a. Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dalam masyarakat
b. Membantu perekonomian keluarga serta mengembangkan kegiatan ekonomi produktif
c. Mengembangkan semangat kebersamaan dan gotong royong dalam menanam, menyiram, memetik, dan memasarkan hasil kemandirian pangan sehingga tercipta lingkungan hijau yang asri.

2. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Aren Asri

   Sebagai kelompok yang memiliki fokus pada lingkungan tidak jarang KWT Aren Asri juga berkolaborasi dengan kelompok organisasi yang memiliki fokus yang sama yakni Bank Sampah. Namun, beberapa kegiatan yang ada seringkali dilaksnakan secara sendiri-sendiri. Berikut kegiatan yang ada di KWT Aren Asri:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Hidroponik
Merupakan kegiatan baru yang ada di KWT, dengan peralatan yang difasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup kegiatan ini dimanfaatkan oleh anggota untuk menambah pemasukan kas yang ada, karena hasil yang didapat dari panen tanaman hidroponik akan dijual dan sudah ada yang menampung sebagai bahan produksi. Berlangsung selama 3 bulan hingga saat ini, kegiatan hidroponik sudah mengalami masa panen selama 2 kali dengan jenis vegetasi tanaman berupa selada.

Gambar 4. 2
Kegiatan Hidroponik

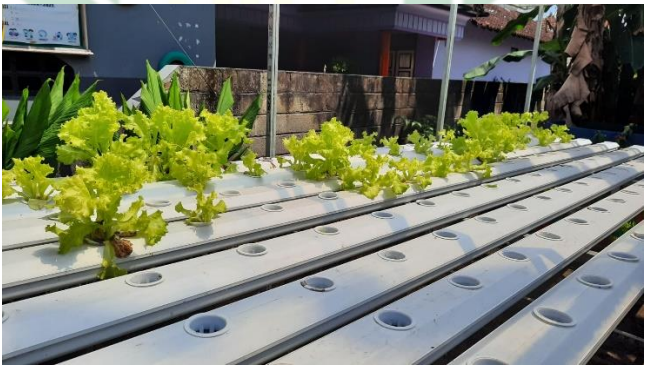

Sumber: Dokumentasi Penelitian

b. Jimpitan
Merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan setiap mingu malam di minggu kedua setiap bulannya. Dilaksanakan setelah maghrib hingga selesai kegiatan jimpitan yang dihadiri oleh seluruh anggota ini

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

membicarakan terkait program apa saja yang akan dilaksanakan dan evaluasi program yang sudah dilaksanakan. Ditutup dengan arisan anggota yang setiap arisan setiap anggota diminta untuk mengeluarkan uang sebesar 10.000.

Gambar 4. 3
Kegiatan Jimpitan

Sumber: Dokumentasi anggota

c. Menanam di pekarangan pribadi

Kegiatan wajib yang ada mengingat visi misi yang sudah disampaikan setiap anggota wajib mengembangkan dan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada. Kegiatan ini menjadi tanggung jawab setiap pribadi, dan dari kelompok hanya memfasilitasi bibit sayuran selama persediaan masih ada, diperbolehkan jika dari anggota ingin menanam jenis sayuran yang lain. Karena pada hasilnya nanti semua kembali kepada pribadi setiap anggota, dan jika ingin mengkonsumsi jenis sayuran yang tidak dimiliki maka bisa

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dilakukan adanya barter hasil tanam dengan anggota yang lain.

Gambar 4. 4
Tanaman di pekarangan anggota

Sumber: Dokumentasi penelitian

d. Perkembangan maggot

Kegiatan baru yang digeluti oleh Ibu-ibu KWT saat ini, berjalan 3 bulan sejak memasuki tahun baru 2023, maggot dikembangkan guna melunakkan sisa buah dan sayur yang ada di setiap rumah tangga anggota dan jika maggot sudah tumbuh dan memiliki berat yang cukup maka maggot akan dijual dan akan masuk pada uang kas kelompok. Maggot ini juga merupakan salah satu aset yang diberikan langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Blitar untuk menambah program yang ada di KWT Aren Asri.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Penelitian yang dilakukan oleh pendamping berdasarkan aset yang ada, melalui pendekatan berbasis aset ini akan membantu kelengkapan data dan proses penelitian yang sedang berlangusng. Aset yang dibahas disini merupakan aset alam, aset ekonomi, aset sumber daya manusia (SDM), aset sosial budaya, dan aset fisik/aset infrasturktur. Adapun aset yang dimiliki oleh Lingkungan Jlimut RW 06/ RT 02 adalah sebagai berikut:

1. Aset Alam

Aset alam yang ditemukan oleh peneliti saat ini sebelumnya juga dilakukan bersama dengan masyarakat sekitar dengan menggunakan teknik penelusuran wilayah (*transect)*. Penelusuran wilayah dilakukan guna mengetahui dan memahami wilayah secara umum dan melihat secara lebih dalam lagi untuk mengetahui aset lain apa yang ada di lokasi penelitian. Dan berikut hasil penelusuran wilayah peneliti bersama masyarakat:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5. 1
Transect Wilayah Kelurahan Plosokerep

Aspek	**Pemukiman/ Pekarangan**	**Sawah/ tegalan**	**Sungai**
Tata guna lahan			

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kondisi tanah	Kering	Berwarna coklat, dan cukup subur jika ditanami	Berwarna hitam, dan tekstur seperti pasir, berbatu, dan berkerikil
Jenis vegetasi tanaman	Daun jeruk, daun kelor, murberry, tanaman hias, jambu, bayam, cabai rawit	Padi, jagung, kangkung, cabai rawit, bayam, tomat, jambu	Rumput liar
Jenis hewan	Ayam, bebek, sapi, kambing, kucing, tikus	Tikus, burung, sapi, bebek	Ikan kecil, siput, katak, kadal
Manfaat	Pemukiman menjadi salah satu aspek yang digunakan sebagai sarana rumah, toko, dan bangunan lainnya. Sedangkan pekarangan digunakan sebagai	Sebagai sarana untuk bercocok tanam yang hasilnya dapat dikonsumsi sendiri dan dijual	Keberadaan yang difungsikan sebagai irigasi sawah dan sumber mata air.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	sarana menanam vegetasi yang dapat dikonsumsi sendiri.		
Potensi	Dapat dijadikan sebagai sarana menanam yang hasilnya bisa menambah *income* keluarga	Sebagai pakan utama untuk keberlangsungan hidup masyarakat, hasil tanaman bisa diolah yang bisa meningkatkan perekonomian	Perairan yang terus mengalir menjadikan sistem pengairan untuk sawah tidak pernah terhambat.

Sumber: Hasil Transect Bersama dengan Masyarakat

Gambar 5.1
Lahan Pertanian Masyarakat Plosokerep

Sumber: Dokumentasi penelitian

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Lahan pertanian di kelurahan Plosokerep untuk saat ini memasuki masa tanam padi, biasa selain padi yang cocok dengan suhu tanah dan cuaca di daerah para petani juga menanam jagung, terong, cabai rawit, kacang panjang, dan tomat.

Gambar 5.2
Aliran Sungai

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Sesuai dengan keadaan lahan sawah yang berdampingan dengan aliran sungai di Kelurahan Plosokerep sistem pengairan juga berasal dari sungai, namun selain untuk irigasi pertanian, aliran perairan ini juga berfungsi untuk memandikan sapi.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 5.3
Tegalan

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Salah satu aset alam yang masih bisa ditemuin di perkotaan adalah lahan tegalan dan oleh masyarakat yang memiliki hak milik dikembangkan untuk menanam jenis tanaman seperti pisang, pepaya, yang hasilnya dapat dikonsumsi sendiri.

2. Aset Fisik/Infrasturktur

Aset fisik atau aset infrastruktur yang ada di Kelurahan Plosokerep ini didirikan untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana masyarakat. Ditujukan juga untuk mencukupi kebutuhan masyarakat akan kegiatan-kegiatan yang ada, seperti halnya masjid untuk sarana beribadah, sekolah untuk wadah belajar dan menempuh pendidikan, kantor kelurahan Plosokerep untuk membantu kebutuhan administrasi masyarakat, TPQ dan Madrasah untuk sarana pendidikan agama, lapangan bola, dan Posbindu. Selain itu juga banyak fasilitas umum masyarakat Kota Blitar yang berada di wilayah penelitian ini tremasuk

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kantor Dispendukcapil Kota Blitar, Gedung Kesenian, dan Kantor BPS).

Gambar 5.4 Kantor Dispenduk Capil Kota Blitar

Gambar 5.5 Kantor Kelurahan Plosokerep

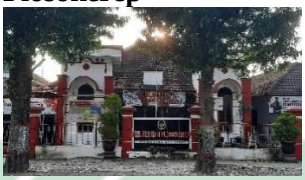

Gambar 5.6 SDN Plosokerep 2

Sumber: Dokumentasi penelitian

3. Aset Ekonomi

Aset terpenting yang bisa melengkapi aset lainnya, aset ekonomi akan menjelaskan bagaimana keadaan perekonomian masyarakat yang ada di lokasi penelitian. Berada di pinggir kota, kelurahan Plosokerep memiliki penduduk yang mayoritasnya berprofesi sebagai wiraswasta, karyawan swasta, dan PNS. Adapun profesi lain yang masih dipduduki oleh masyarakat Kelurahan Plosokerep seperti petani, buruh tani, dan tukang. Berikut tabel yang menunjukkan jenis mata pencaharian dan jumlah masyarakat yang menduduki profesi tersebut:

Tabel Profesi masyarakat Kelurahan Plosokerep

No.	Jenis profesi	Jumlah (Jiwa)
14.	PNS	165
15.	TNI/Polri	35
16.	Wiraswasta	889

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

17.	Karyawan swasta	575
18.	Petani	44
19.	Tukang	40
20.	Buruh tani	49
21.	Pensiunan	79
22.	Peternak	9
23.	Jasa	53
24.	Pengrajin	5
25.	Pekerja seni	395
26.	Tidak bekerja	1.198
Total		**3.536**

Sumber: Data Kelurahan Plosokerep 2021

4. Aset Sosial Budaya

Sebagai makhluk sosial, kebutuhan akan orang lain juga menjadi salah satu aset yang ada di Kelurahan Plosokerep. Aset sosial yang ada ditujukan untuk mempererat tali persaudaraan antar individu maupun antar tetangga, diantaranya adalah kegiatan keagamaan yang sering kali digelar pada setiap hari-hari tertentu seperti pengajian rebon yang dihadiri oleh bapak-bapak, pengajian seton yang dihadiri oleh ibu-ibu, dibaan khusus untuk remaja putra maupun putri dan kegiatan bersama dalam memperingati hari besar Islam.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 5. 7
Buka Bersama

Sumber: Dokumentasi anggota

Tidak hanya pada sosial keagamaan namun aset sosial yang ada juga terlihat ketika masyarakat saling membantu ketika ada yang memiliki hajatan seperti *ngunduh mantu*, sunatan, dan lahiran. Ketika ada salah satu keluarga yang meninggal pun masyarakat juga saling berkunjung dan membantu. Hal ini menunjukkan hubungan sosial yang dibangun antar masyarakat dapat menjadi aset yang berkelanjutan.

5. Aset Sumber daya manusia (SDM)

Aset manusia merupakan potensi yang terpenting dalam kehidupan manusia yang berkelanjutan, berkolaborasi dengan seluruh potensi yang ada manusia juga perlu menyeleraskan dan menyeimbangkan segala sesuatu yang ada dengan kemampuan yang dimilikinya. Terhitung dengan jumlah penduduk yang tidak sedikit aset yang dimiliki manusia dapat berupa keterampilan, bakat, dan kemampuan apa yang bisa dimanfaatkan untuk tidak hanya untuk kepreluan sendiri namun juga untuk orang banyak. Aset manusia terbagi menjadi dua ada aset

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang dikemas sebagai aset individu dan aset organisasi.[46] Jika dilihat secara luas masyarakat yang berada di Kelurahan Plosokerep ada 5.206 jiwa dan tidak semuanya tentu memiliki potensi yang sama, kebanyakan dari mereka juga memiliki profesi pada bidang pertanian dan profesi sebagai karyawan.

a) Aset manusia dalam organisasi
Sebagai makhluk sosial berkesinambungan dengan masyarakat lain tidak akan terlepas apapun visi, misi, dan tujuan yang dimiliki secara bersamaan. Masyarakat akan membentuk kelompok yang akan memberikan mereka dampak pada diri sendiri dan kelompoknya sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Berikut tabel yang menunjukkan beberapa organisasi yang ada di Kelurahan Plosokerep:

Tabel 5.2
Organisasi yang ada di Kelurahan Plosokerep

No	Nama Organisasi	Status
1.	Kelompok wanita Tani	Aktif
2.	Bank Sampah	Aktif
3.	Posyandu	Aktif
4.	PKK	Aktif

[46] Firda Nazalna Rahmah, "Membangun Kemandirian Ekonomi Fatayat NU Dusun Kauman Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabuaten Gresik Melalui Pengelolaan Tanaman Herbal" (Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 72.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

5.	Fatayat NU	Pasif
6.	PC Muslimat NU	Aktif
7.	Majelis Diba’	Aktif
8.	Jamaah Yasin dan Tahlil Putra	Aktif
9.	Jamaah Istighotsah Putri	Aktif

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Dari sembilan aset organisasi seperti di atas kategori organisasi yang dimiliki di Kelurahan Plosokerep lebih banyak mengarah pada organisasi keagamaan, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk menganut agama Islam. Keberadaan aset organisasi ini turun temurun dilestarikan karena aset seperti ini yang bisa membangun tali persaudaraan antar anggota dan antar masyarakat. Kegiatan yang diselenggarakan juga tidak selalu di satu tempat saja melainkan giliran pada rumah-rumah setiap anggota.

Untuk remaja putri maupun putra selalu menggelar kegiatan diba’ setiap malam jumat seusai waktu maghrib di rumah yang sudah ditntukan, kegiatan ini juga banyak dihadiri oleh anak-anak usia SD agar bisa melanjutkan kegiatan ini nantinya. Kegiatan yang diikuti oleh Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak yang ada di kelurahan Plosokerp juga terbilang sangat aktif dan dilakukan pada hari-hari seperti malam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

selasa, malam rabu, malam sabtu dan malam senin. Kegiatan posyandu dan PKK juga memiliki waktu yang aktif untuk setiap kegiatannya, tidak jarang PKK menghadirkan beberpaa kegiatan yang menumbuhkan partisipasi banyak masyarakat perempuan untuk aktif dan bersedia mengembangkan dirinya. Posyandu di Kelurahan Plosokerep ini juga terbagi menjadi Posyandu Lansia dan Posyandu balita yang diselenggerakan setiap 1 kali dalam sebulan mengingat banyak perhatian yang ahrus diarahkan pada perkembangan dan pertumbuhan sumber daya manusia.

b) Individu

Berarti bahwa aset yang dimiliki oleh personal yang diberikan Sang Maha Kuasa untuk makhluknya agar mereka memanfaatkan apa yang sudah diberikan dan menjaga nya sebaik mungkin. Ada tiga jenis kemampuan yang dikenal dalam pengembangan berbasis aset individu yaitu *head, hand, heart*. *Head* adalah kemampuan individu yang mengandalkan pemikiran seperti halnya kepemimpinan, analisis, dan *critical thinking.* *Hand* adalah kemampuan atau keterampilan individu yang mengacu pada keahlian tangan seperti mengolah hasil tanaman menjadi sebuah produk, memanfaatkan limbah sekitar untuk menambah pendapatan, membuat masakan, dan menciptakan sesuatu. Adapun yang terkahir yakni *Heart* adalah kemampuan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

individu sebagai perasa, mengandalkan hati, mengandalkan perasaan yang hadir untuk bisa bersimpati terhadap orang lain.
Keberadaan potensi individu kehadirannya sangat diperhatikan dalam keberlanjutan sebuah organisasi terlebih dalam menjalankan sebuah program.
Kelompok Wanita Tani Aren Asri dalam hal ini memiliki aset personal yang melimpah dan perlu di *explore* lagi, oleh sebab itu penelitian juga melakukan penggalian untuk mengembangkan potensi indiviu yang ada melalui metode wawancara dan diskusi dengan anggota. Adapun aset individu yang ada pada KWT Aren Asri dapat dijabarkan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 5.3
Aset Keterampilan Individu

Potensi Aset	Individu
Head	1. Kepemimpinan 2. Pencetus ide kegiatan 3. Problem solving
Hand	1. Membuat kue kering 2. Membuat kerajinan daur ulang 3. Menjahit/membordir
Heart	Semua anggota KWT Aren Asri memiliki potensi *heart.* Karena setiap individu mempunyai perasaan untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	peduli, simpati, dan solidaritas terhadap sesama.

Sumber: Hasil FGD bersama anggota KWT

Tabel di atas menjelaskan bahwa kemampuan dari setiap anggota Kelompok Wanita Tani Aren Asri bisa dirumuskan dalam kemampuan berdasarkan *Head, Hand,* dan *Heart.* Kemampuan yang mengandalkan pemikiran (*Head*) bisa berupa bagaimana dari salah satu anggota dapat menjadi seorang *leader* untuk komunitas yang dinaungi nya dan kemampuan ini dikuasai oleh ketua KWT Aren Asri saat ini yaitu Ibu Susianti. Kemampuan yang mengandalkan keterampilan tangan (*Hand*) bisa dilihat seperti membuat kue kering, membuat kerajinan daur ulang, dan menjahit/membordir, ini juga berlaku untuk dikuasai oleh setiap anggota KWT karena keterampilan ini juga menjadi salah satu program kerja di komunitas dalam jangka panjang. Begitu juga kemampuan yang mengandalkan hati (*Heart*) semua anggota tentunya memiliki perasaan untuk saling peduli, bersimpati, dan menumbuhkan solidaritas terhadap sesama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Tahap awal (Inkulturasi)

Proses awal yang dilakukan peneliti dalam menggali dan mencari topik yang tepat untuk penelitian ini adalah dengan menentukan lokasi yang tepat dan memiliki tingkat relevan yang sesuai dengan apa yang ingin digali dan dikembangkan. Setelah memilih dan mempertimbangkan banyak hal peneliti memutuskan untuk menjadikan Kelurahan Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar sebagai lokasi penelitian, peneliti juga melalui proses perizinan awal dengan pihak Kelurahan Ploskerep mengenai proses pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat.

Gambar 6.1
Perizinan Penelitian pada Kelurahan Plosokerep

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melaksanakan kegiatan yang berlangsung beberapa bulan ke depan dengan melibatkan kelompok

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

wanita tani yang menjadi salah satu organisasi yang dinaungi oleh Kelurahan Plosokerep. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian ini berdasarkan pendampingan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada, pendampingan dilakukan untuk mendorong dan memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan aset yang ada di sekitar mereka. Adapun sasaran atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Aren Asri yang berlokasi di RW 06/RT 02. Selanjutnya dalam proses inkulturasi peneliti juga melakukan pendekatan dengan mengikutsertakan diri melalui kegiatan-kegiatan rutinan yang diselenggarakan.

Gambar 6.2
Pengajian Rutin Malam Rabu

Sumber: Dokumentasi dari peneliti

Proses pendekatan yang berlangsung juga diselingi peneliti untuk menggali data dan melakukan wawancara semi struktural untuk mengenali aset dan potensi yang ada baik dari lingkungan sekitar maupun aset-aset yang dimiliki secara individu. Proses inkulturasi ini juga menjadi proses awal dalam pencarian data dan membangun kepercayaan di

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat, dengan cara mengikuti kegiatan rutin yang ada, berbaur, dan melakukan kegiatan sosial bersama-sama. Melalui pendekatan tersebut akan banyak ditemukan permasalahan yang sedang dihadapi dan dapat bresama-sama mencari solusi. Sehingga keberhasilan suatu program atau kegiatan dapat tercapai melalui pendekatan yang baik.

Gambar 6.3
Wawancara bersama dengan Ketua KWT

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Selain mengikuti kegiatan rutinan, peneliti juga melakukan pendekatan kepada masyarakat selain pada Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani, hal ini dilakukan untuk memvalidasi informasi yang didapat, agar informasi yang diterima juga bisa disampaikan ke masyarakat luas peneliti melakukan wawancara kepada Ibu ketua KWT Aren Asri yang juga memiliki posisi teratas di komunitas pendampingan dan memberikan akses untuk melakukan pendampingan. Rasa kepercayaan masyarakat dalam pendampingan dilakukan peneliti melalui obrolan-obrolan ringan yang bisa diterima dan mudah dipahami oleh masyarakat

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sendiri, sebisa mungkin peneliti berbicara dengan bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat, peneliti dan masyarakat juga menekankan bahwa proses yang akan dilalui bersama ini juga merupakan proses saling belajar dalam mengembangkan potensi yang ada.

B. Metode *Appreciative Inquiry*

Berdasarkan alur pendekatan metode ABCD yang digunakan oleh peneliti, ada beberapa tahapan yang berkaitan yang yang dirangkum dalam istilah *Apreciative Inquiry* (AI) yang diutarakan oleh David Coperrider *and associates*, [47] AI sendiri adalah metode yang memberikan kesempatan pada organisasi atau komunitas untuk mengidentifikasi dan mengembangkan segala potensi yang ada secara apresiatif agar dapat melangkah pada tujuan yang ingin dicapai.[48] Diantara beberapa tahap dalam AI dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Discovery* (Penggalian aset)

Tahapan pertama dalam menemukenali aset yang dilakukan melalui proses wawancara. Proses awal yang dilakukan untuk menemukan potensi individu dalam berkontribusi didalam kelompok atau organisasinya. Keberhasilan dalam komunitas digali secara positif bagaimana kmunitas dapat berjalan dan berdiri hingga saat ini, apa yang menjadi kisah penguat mereka hingga mereka masih mau berkontribusi dan tetap melanjutkan komunitasnya, dan semua itu digali dan diungkapkan

[47] Moh. Anshori dkk., *Pendekatanpendekatan dalam University Community Engagement*.
[48] What is Appreciative Inquiry? – David Cooperrider Diakses pada Selasa, 28 Maret 2023

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam proses menemukenali aset. Proses mencari aset dalam komunitas maupun individu juga dilakukan agar masyarakat dapat menceritakan kisah sukses mereka secara jujur baik kisah yang unik maupun kisah yang bersejarah bagi komunitas mereka. Agar apa yang mereka sudah ceritakan dapat divalidasi dan diakui kebenarannya peneliti melakukan traingulasi data yang menyambungkan berbagai sumber informasi yang diterima. Penerimaan sumber informasi ini berdasarkan hasil inkulturasi yang telah dilakukan dahulu, transek bersama masyarakat, dan juga FGD bersama Ibu-ibu kelompok Wanita Tani Aren Asri. Sejatinya Traingulasi data merupakan teknik *cross check* dari metode penelitian PRA namun ini akan berlaku juga untuk digunakan sebagai uji kebenaran dari metode apapun yang digunakan peneliti. Berikut gambaran triangulasi dengan tiga sumber data:

Gambar 6.4
Triangulasi dengan tiga sumber data

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain dengan inkulturasi yang tujuannya membangun kepercayaan kepada masyarakat dan melakukan transek bersama, penggalian data terkait potensi yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ada di masyarakat juga dilakukan melalui diskusi apresiatif. Diskusi yang dikemas dalam bentuk FGD ini juga diterapkan untuk menggali lebih dalam lagi kisah sukses yang pernah terjadi dalam komunitas.

Gambar 6.5
FGD Penemuan Aset

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Melalui proses FGD, para peserta juga dibebaskan untuk menceritakan pengalaman sukses mereka sebagai anggota komunitas dan selama komunitsa berdiri bagaimana proses yang dilalui telah mengalami banyak lika-liku perjalan yang tidak mudah. Dari hasil FGD rupanya kisah sukses mereka banyak diraih ketika sebelum adanya Covid-19, seperti mengikuti banyak lomba dalam bidang lingkungan dan pertanian dan selalu meraih penghargaan baik dalam tingkat selingkup RT/RW hingga tingkat Provinsi.

Sejak diberlakukannya *social distancing* dan banyaknya perubahan semasa pandemi, KWT Aren Asri juga sempat vakum sementara dan memilih untuk mengembangkan potensi indvidu yang ada. Hingga pasca pandemi ini KWT kembali aktif dan memulai

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

program secara bersama-sama. Ada banyak penghargaan yang diterima untuk program yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan, diantaranya adalah hidroponik dan perkembangbiakan maggot, hal ini diberikan langsung dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar atas prestasi yang diraih KWT Aren Asri dalam mengembangkan lingkungan sehingga membawa nama baik daerah.

Selain itu sebagai komunitas perempuan yang fokus pada lingkungan, KWT Aren Asri juga menjadi kiblat dari pengembangan Kelompok Wanita yang ada di Kelurahan Plosokerep, tidak sedikit beberapa RT/RW sekitar ikut mendirikan kelompok wanita yang serupa dan terjun pada bidang yang sama.

Gambar 6.6
Anggota Kelompok Wanita Tani Aren Asri

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berkat diadakannya forum diskusi bersama dengan komunitas, pemanfaatan lahan kosong menjadi sumber ketahanan pangan menjadi hasil dari adanya FGD tersebut yang dilakukan di salah satu rumah anggota KWT. Mereka bersepakat dan memutuskan untuk

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menggunakan lahan yang ada agar bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk anggota saja namun untuk masyarakat sekitar.

2. *Dream* (Menguraikan mimpi)

Meraih mimpi tidak ada batasan untuk siapapun, termasuk bagi komunitas perempuan yang memiliki minat dan fokus pada lingkungan. Membuat mimpi atau harapan berhak dilakukan agar dapat membangkitkan semangat komunitas dalam meraih tujuan melalui usaha yang dilakukan bersama. Faktor bangkit dan menjadi yang terbaik bukan lagi mimpi segelintir orang dalam komunitas, namun telah berubah menjadi mimpi yang hendaknya diraih bersama dan untuk kepentingan semua. Proses mendapatkan mimpi merupakan salah satu tahap penting dalam metode penelitian berbasis aset dalam pengembangan masyarakat. Bersamaan dengan dilakukannya diskusi dalam penelitian ini yang juga melibatkan masyarakat, penyampaian harapan juga ikut disertakan dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam komunitas, hal ini dilakukan agar masyarakat tetap optimis dan menyambut secara positif atas kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi nantinya. Berdasarkan kisah lampau dan pengalaman komunitas secara langsung dan tidak langsung mereka dapat merumuskan dan menguraikan harapan positif yang ingin diraih.

Ada banyak harapan yang ingin dicapai ketika bercermin dari pencapaian komunitas yang telah lalu, dari hal tersebut melalui diskusi dalam proses discovery penelitian ini juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dari

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

setiap anggota dan potensi sekitar yang dimiliki masyarakat. Hingga penelitian ini berlangsung merangkai mimpi untuk tujuan bersama ini tidak hanya menghasilkan satu atau dua mimpi saja, melainkan beberapa harapan yang ingin dicapai juga dikoordinasikan ketika diskusi.

Dari diskusi yang telah berlalu ada beberapa harapan dari KWT Aren Asri yang ingin diraih bersama dengan seluruh anggota KWT, yaitu:

Tabel 6.1
Daftar Harapan Komunitas

No.	Jenis Harapan
1.	Meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi keluarga
2.	Menghindari penggunaan bahan kimia pada tanaman
3.	Adanya dukungan dari stakeholder (Dinas-dinas terkait)
4.	Masyarakat banyak menggunakan bahan-bahan dari alam, dalam hal ini seperti TOGA

Sumber: Diolah dari hasil FGD

Daftar harapan yang sudah dipaparkan saat FGD memang mengarah pada fokus yang sama di bidang lingkungan dan perekonomian, agar memiliki dampak yang berkelanjutan kelompok wanta tani juga berharap supaya program yang telah ada bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar dan masyarakat sendiri bisa mengkonsumsi sayuran dan hasil tanaman yang bebas dari bahan kimia tanpa harus banyak mengurangi pemasukan.

Setelah tahap ini maka penelitian perlu dikerucutkan lagi melalui analisis Skala prioritas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Penggunaan skala prioritas dalam proses ini ditujukan untuk menentuka potensi mana yang berpeluang untuk menjadi prioritas dalam program pemberdayaan secara juga mempertimbangkan dengan potensi yang dimiliki oleh pelaku pemberdayaan. Dari proses *discovery* yang melakukan penggalian aset yang dimiliki oleh setiap individu dan dukungan dari aset lainnya, dan kemudian merinci setiap harapan atau mimpi yang ingin dikembangkan dari aset yang ada dalam proses *dream* sehingga menghasilkan analisis dari penggunaan skala prioritas bahwa program pemberdayaan yang ingin dilakukan selama penelitian berlangsung adalah mengoptimalkan lahan kosong guna meningkatkan ketahananan pangan yang bebas kimia. Analisis ini juga didapat dalam proses diskusi bersama anggota kelompok wanita tani Aren Asri dengan memilih untuk pemnafaatan lahan kosong untuk ditanami beberapa jenis vegetasi sayuran seperti bayam, kangkung, dan tanaman herbal seperti kunir dan jahe.

Melalui pemanfaatan lahan kosong ini selain untuk memberikan hasil tanam yang baik dan bebas kimia, pengelolaan hasil taanm juga bisa lebih dikembangkan menjadi sebuah kemasan yang dapat dikonsumsi oleh banyak kalangan di masyarakat Kelurahan Plosokerep. Selain itu bisa menjadi sebuah produk unggulan yang berpotensi menambah pendapatan komunitas.

3. *Design* (Perencanaan aksi)

Proses pendampingan dengan memanfaatkan aset alam tidak akan jauh dari kata perencanaan aksi yang matang sebelumnya. Dengan membentuk rencana aksi yang matang dan baik maka yang harapan yang

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tidak diinginkan tidak akan berbanding terbalik dengan rencana sebalumnya. Dalam proses *design* dilanjutkan pula mengenai diskusi kedua dalam membahas terkait strategi melaksanakan program, proses kegiatan, dan menyusun terkait jadwal dan bahan apa saja yang diperlukan ketika pelaksanaan program berlangsung.

Tidak hanya aset alam yang akan dikembangkan melainkan aset sdm dari masyarakat sendiri juga yang akan didampingi bersamaan dalam proses penyelarasan aset aset yang akan dimanfaatkan. Selain merumuskan strategi, dalam diskusi penelitian ini juga dilakukannya perumusan aset, strategi, dan program yang dijalankan untuk mewujudkan impian.

Tabel 6.2
Strategi Mewujudkan Impian

Aset	**Harapan**	**Strategi**	**Program**
Alam	Aset alam yang dimanfaatkan dapat memberikan hasil tanam yang bebas kimia.	Melaksanakan proses berococok tanam dengan pupuk organik.	Penggunaan pupuk organik sebagai pola bertanam pada lahan kosong (Aset alam)
SDM	Anggota KWT Aren Asri memahami akan potensi yang dimiliki dan bisa dikembangkan untuk jangka panjang.	Memberikan penguatan dan peningkatan terhadap potensi yang dimiliki anggota KWT .	Pendampingan anggota KWT dalam mengaplikasikan potensi yang dimiliki seperti ketika mengelola hasil tanam menjadi

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

			sebuah produk makanan.
Sosial Budaya	Mewujudkan rasa solidaritas yang tinggi antar anggota KWT dan masyarakat	Lebih mengembangkan kembali kegiatan sosial yang menumbuhkan partisipasi masyarakat	Membentuk tim yang bertanggung jawab untuk memberikan dampak baru yang inovatif kepada masyarakat.

Sumber: Diolah dari hasil diskusi penelitian

Berdasarkan tabel di atas penelitian ini juga dilakukan melalui diskusi FGD (*Focus Group Discussion*) untuk bermusyawarah mengenai keputusan harapan, strategi dan program yang akan dilaksanakan. FGD pertama dilakukan pada Hari Minggu, 25 Febuari 2023 pada pukul 9.30 WIB yang diselenggarakan di rumah ketua KWT Aren Asri yakni Ibu Susianti.

Dengan proses yang beruntun dari penggalian aset, menguraikan mimpi, dan perencanaan aksi. Proses penelitian ini memiliki banyak persiapan untuk pelaksanaan program yang akan dijalankan. Dari ketiga proses tersebut juga menghasilkan bahwa anggota komunitas penelitian ini memiliki potensi pada bidang tanam-menanam yang difokuskan selain untuk mengurangi pengeluaran pada belanja sayuran juga untuk ketahanan pangan. Demi perubahan yang akan dicapai bersama adanya kesadaran pada setiap anggota perlu dimatangkan agar konsep yang sudah disusun dapat terlaksana sesuai rencana. Adapun tahapan-

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tahapan dalam diskusi perencanaan yang dirangkum dalam sesi FGD *(Focus Group Discussion)* adalah seperti berikut:

a. Sesi FGD pertama

Pelaksanaan diskusi untuk pertama kalinya dalam penelitian ini mengundang 10 anggota komunitas yang hadir dengan tujuan untuk menyambung tali silaturaahmi sekaligus mengutarakan maksud dan tujuan terkait penelitian yang akan diangkat dan diwujudkan bersama mereka. Pelaksanaan proses FGD ini juga sebagai ajang perkenalan peneliti yang melakukan penelitian selama kurang lebih 3 bulan.

Secara teknis pelaksanannya sesi FGD ini juga menjadi titik awal bagaimana kesadaran terhadap potensi yang ada pada setiap anggota KWT maupun potensi yang ada di sekitar dapat dikembangkan. Peneliti juga menjelaskan tentang beberapa aspek kegiatan yang hendak dilakukan bersama dengan komunitas dimana akan fokus pada pengembangan potensi atau aset yang nanti akan digali.

b. Sesi FGD kedua

Pelaksanaan sesi yang masih berkaitan dengan hasil dari diskusi sebelumnya, pada sesi FGD kedua ini peneliti bersama dengan komunitas mulai menganalisis dan menggali bersama terkait aset yang dimiliki oleh masyarakat maupun

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

aset tak fisik yang bisa dikembangkan sesuai dengan kemampuan anggota.

Pertemuan yang dilaksanakan di kediaman ketua dari KWT juga menjadi sesi adanya proses discovery yang merujuk pada penggalian aset dan potensi yang berada di sekitar serta kisah sukses masyarakat yang pernah dicapai berkaitan dengan potensi. Diskusi yang dimulai tepat pada jam 9.30 juga melangsungkan kegiatan sosialisasi dari peneliti yang membahas mengenai manfaat dari pengembangan aset manusia, aset alam, dan aset lainnya.

c. Sesi FGD ketiga

Kegiatan yang membahas terkait kelanjutan dari sesi sebelumnya mengenai program yang akan dilaksanakan. Berkaitan dengan kemampuan komunitas terhadap bidang pertanian setelah tergalinya aset dan potensi pada FGD kedua maka program yang akan dilakukan adalah mengoptimalisasikan lahan kosong dengan menanam jenis tanaman yang berguna untuk ketahanan pangan.

Mengelola tanaman memang keahlian setiap anggota komunitas namun karena program kerja yang dilaksanakan sebelumnya hanya mengelola tanaman sesuai dengan permukiman yang dimiliki oleh setiap anggota maka penentuan lahan kosong yang ditujukan untuk lebih banyak hasil tanam maka pada sesi ini juga ditentukan untuk jenis vegetasi yang hendak

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dikelola dan ditanam pada lahan kosong tersebut.

Dilanjutkan dengan penentuan jenis vegetasi proses selanjutnya yang dibahas pada sesi ini adalah penentuan alat dan bahan yang perlu disiapkan saat pelaksanaan program. Selesai dengan proses persiapan dilanjutkan dengan penentuan produk akhir yang akan dibentuk setelah panen, berdasarkan kemampuan dari anggota maka pembuatan keripik bayam dan nugget sayur menjadi dua pilihan untuk produk unggulan dari hasil tanam penelitian ini.

Gambar 6.7
FGD Kedua

Sumber: Dokumentasi penelitian

Berlanjut dengan segala proses yang ada dalam proses selama FGD bersama KWT Aren Asri juga membuahkan hasil mengenai keputusan tentang waktu pelaksanaan kegiatan, jenis

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

vegetasi yang akan ditanam, dan persiaan alat dan bahan yang diperlukan.

Berikut hasil dari jadwal yang telah ditentukan ketika proses FGD:

Tabel 6.3
Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Tanggal	Tempat
Edukasi pengoptimalan lahan kosong untuk ketahanan pangan	25 Februari 2023	Kediaman Ibu Susianti
Penentuan jenis vegetasi tanaman dan persiapan alat dan bahan	25 Februari 2023	Kediaman Ibu Susianti
Proses pengolahan tanaman pangan di lahan kosong	5 Maret 2023	Lahan kosong
Panen hasil tanaman dan pengolahan hasil tanam menjadi produk	5 Juni 2023	Lahan kosong dan kediaman peneliti

Sumber: Hasil dari FGD

Jadwal kegiatan yang terlampir diatas disusun sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan juga peserta FGD yakni kelompok wanita tani aren asri. Penyusunan jadwal ini dibentuk agar program dapat berjalan sesuai rencana dan masyarakat dapat berpartisipasi maupun berkontribusi dalam penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Penentuan Aksi (*Define)*

Pendampingan yang dilakukan sejauh ini tidak terlepas dari adanya langkah-langkah yang sudah dijalankan sebelumnya. Dari penemuan aset *(discovery)*, menemukan mimpi *(dream)*, merancang strategi aksi *(design)*, menentukan aksi (*define)*, dan pelaksanaan aksi (*destiny)*. Melalui tahapan 5D yang dimulai dari pendekatan dengan komunitas, diskusi bersama terhadap aset dan potensi yang ada, hingga menggali mimpi yang ingin diwujudkan dengan mengembangkan aset tersebut sudah dilakukan bersama dan memberikan kesempatan baru untuk mewujudkan mimpi-mimpi tersebut.

Untuk mewujudkan mimpi yang sudah ditulis dan didiskusikan melalui proses *low hanging fruit* yakni mengambil buah yang paling rendah yang jika dikaitkan dengan proses ini adalah mengambil mimpi yang paling bisa dilakukan sesuai kemampuan bersama. Maka, memanfaatkan lahan yang kosong sebagai ketahanan pangan adalah mimpi yang dalam jangka kemampuan mereka bisa lakukan. Dengan mimpi tersebut maka perlu adanya strategi yang bisa digunakan sebagai acuan untuk mencapai mimpi. Berikut rancangan strategi yang hendak dilakukan:

Potensi/Aset	Harapan	Strategi
Aset SDM berupa Anggota	Terbentuknya pemahaman anggota	Pemberian Edukasi dan sosialisasi

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kelompok wanita tani yang memiliki skill untuk berinovasi pada lingkungan	kelompok wanita tani mengenai pemanfaatan lahan untuk meningkatkan ketahanan pangan	tentang pemanfaatan lahan untuk meningkatkan ketahanan pangan
Aset Alam (Lahan kosong)	Terciptanya kesadaran pengelolaan aset lahan kosong	Mengadakan pelatihan keterampilan bertanam sayur sebagai pemanfaatan adanya lahan kosong
Aset Sosial Budaya berupa masih adanya kegiatan sosial budaya di lingkungan masyarakat seperti ngaji rebon dan arisan.	Dapat terbangun rasa solidaritas dan kebersamaan masyarakat maupun anggota kelompok wanita tani	Membentuk tim pengelolaan lahan dan tim sosial yang dapat mengajak partisipasi masyarakat setempat demi tujuan bersama

B. Pelaksanaan Aksi (*Destiny*)

Kegiatan pendampingan dilanjutkan berdasarkan pengambangan potensi, dan setelah dilaksanakannya empat tahapan di atas dimulai dari proses wawancara, penelusuran wilayah, memetakan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

aset sekaligus potensi dari masyarakat, dan merencanakan strategi program pada aksi perubahan. Maka, langkah selanjutnya yang akan dilakukan secara bersama adalah melaksanakan rancangan aksi, adapun dalam tahap ini sudah memasuki tahap *define* dimana penelitian akan berfokus pada proses *trial and error* pengelolaan aset berupa lahan kosong yang akan dimanfaatkan untuk mengembangkan ketahanan pangan dan bisa dimanfaatkan untuk menjadi salah satu sumber pendapatan.

Proses yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah mengelola aset ebrupa lahan kosong sebagai pengoptimalan ketahanan pangan berupa sayuran dan beberapa jenis tanaman obat keluarga. Adapun dari hasil tanaman ini akan diinovasikan sebagai makanan bergizi yang memiliki nilai jual dan daya tarik bagi setiap kalangan, selain itu juga memberikan kemudahan bagi masyarakat selain anggota KWT untuk ikut merasakan hasil tanam dan mengonsumsi hasil tanam yang organik. Berikut alur rencana aksi kegiatan:

Gambar 7. 1
Alur Rencana Aksi Kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

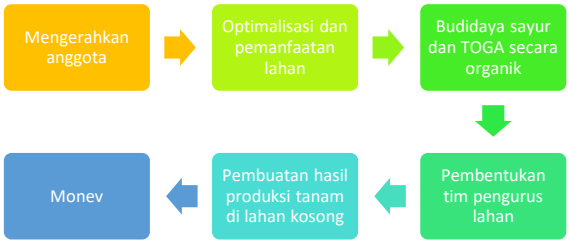

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sumber: Hasil FGD Penelitian

Alur rencana aksi kegiatan di atas dibentuk berdasarkan hasil FGD yang ditujukan untuk menjabarkan mengenai dimulainya proses aksi pemanfaatan aset hingga hasil proses aksi tersebut bisa menjadi *goals* dari masyarakat umum. Kegiatan penelitian ini tidak akan terlepas dari partisipasi Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani Aren Asri. Alur rancangan aksi di atas dapat dinarasikan seperti berikut:

1. Edukasi dan Optimalisasi Lahan

Aksi pertama yang dilakukan bersama dalam proses pendampingan ini adalah membangun kesadaran tiap individu dari Kelompok Wanita Tani Aren Asri, kegiatan ini ditujukan agar anggota memiliki pola pikir yang solutif dan inovatif dalam meningkatkan adanya potensi alam. Pola pikir yang solutif dan inovatif ini akan menjadikan masyarakat bisa memberikan dampak baik pada lingkungan dan menciptakan kegiatan produktif yang berjangka panjang. Aksi edukasi ini berfokus pada pemberian wawasan tentang pentingnya mengelola lahan untuk pertanian, pentingnya ketahanan pangan untuk saat ini, dan praktek langsung terhadap penanaman sayur ketahanan pangan pada lahan yang sudah tersedia.

Aksi yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2023 ini dilaksanakan di halaman rumah Ibu Susianti tepat pada pukul 9.30 WIB. Dengan latar belakang peneliti yang bukan dari fokus pertanian dan pangan, pemberian materi selama edukasi dibantu oleh Ibu Sucianti yang memiliki wawasan lebih terkait pola penanaman lahan dan jenis sayuran yang sesuai

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan jenis tanah lahan. Pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 50 menit, dengan dihadiri oleh peserta edukasi yang juga anggota Kelompok Wanita Tani Aren Asri sendiri. Pemberian materi tidak terkesan membosankan karena proses edukasi ini juga memberikan waktu saling bertukar pikiran sehingga peserta juga sangat antusias untuk terus menyimak hingga akhir sesi.

Materi pertama yang disampaikan adalah materi mengenai pentingnya mengelola lahan. Jika diambil dari banyaknya lahan kosong yang sekarang menjadi objek pengalihan fungsi lahan sebagai permukiman bahkan lahan yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah maka sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan alam, tidak ada salahnya untuk memanfaatkan lahan sebagai sumber pertanian dengan skala yang kecil terlebih dahulu, adanya lahan kosong yang tidak digunakan akan menjadi peluang bagi orang-orang yang tidak mau memanfaatkan. Dari adanya proses mengelola lahan akan menjadikan kesempatan untuk bertahan hidup berubah dan memberikan pertimbangan baru terkait kesejahteraan manusia kedepannya. Penyampaian materi ini juga diselingi dengan pertanyaan interaktif dari peserta seperti:

1. Kira-kira lahan kosong yang akan kita manfaatkan itu apakah bisa menjadi sumber pangan untuk kesejahteraan masyarakat Lingkungan Jlimut?
2. Upaya apa yang bisa dilakukan bersama untuk mengolah lahan tersebut secara efektif?

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pertanyaan di atas memberikan jawaban yang menyambung pada penyampaian materi edukasi yang kedua. Materi kedua kembali diberikan oleh pemateri yang masih sama mengenai pentingnya ketahanan pangan untuk saat ini. Mengukur kebutuhan pangan antara sayur dan buah yang hingga saat ini terus dicanangkan oleh pemerintah, meningkatkan ketahanan pangan bisa menjadi solusi alternatif akan hal itu. Ketahanan pangan merupakan kondisi kecukupan pangan dari kemudahan tersedianya akses pangan setiap waktu bagi individu maupun rumah tangga untuk hidup sehat. Kebutuhan pangan dapat meliputi makanan pokok seperti beras, sayur, dan buah-buahan, kebutuhan tersebut harus terus dijaga setiap harinya.

Jika dilihat keadaan saat ini kebutuhan gizi setiap orang akan sayuran dan buah-buahan masih tergolong kurang cukup untuk angka yang sudah ditentukan, setiap manusia hendaknya mengkonsumsi buah dan sayuran yang cukup yang bisa dipetik dari lahan sendiri, karena jika dilihat dari kebutuhan belanja buah dan sayuran masyarakat Jlimut, mereka masih memilih untuk belanja di pasar dan tukang sayur keliling. Kebiasaan tersebut bisa digantikan dengan mencukupi kebutuhan pangan yang diproduksi sendiri meliputi sayuran dengan memanfaatkan lahan kosong.

Lahan kosong yang tersedia memiliki jenis tanah yang kurang cocok untuk ditanami benih sayuran secara langsung, sehingga dalam hal ini sayuran yang sudah diputuskan untuk ditanam akan diletakkan di dalam media polybag. Mengapa lebih memilih sayur untuk proses ketahanan pangan yang akan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dikembangkan? Karena dengan sayur akan menambah banyak manfaat yang akan dirasakan oleh tubuh manusia, selain itu sayur juga memiliki jangka pertumbuhan yang cepat, dan bisa diolah menjadi produk yang diminati banyak orang.

Mengulas jawaban pada materi pertama, apakah dengan memanfaatkan lahan kosong masyarakat bisa menjadikan lahan tersebut sebagai sumber ketahanan pangan? Bisa namun prosesnya akan sedikit lama dan butuh kekuatan yang *ekstra* untuk mengelolanya, lahan kosong yang akan dimanfaatkan ini akan menggunakan media tanam berupa polybag, karena memang keadaan lahan yang sebagian sudah terpapar semen dan tidak rata, jadi tanaman yang ditanam akan tumbuh sedikit berbeda dengan tanaman yang ditanam di tanah langsung. Sumber ketahanan pangan tidak harus berpatok pada padi dan atau sayuran mentah, namun jika pengolahan hasil tanam tersebut bisa dinikmati dalam jangka panjang, maka kebutuhan akan sayur pada setiap individu bisa dipastikan akan terpenuhi setiap harinya. Agar pengolahan lahan tetap diupayakan secara efektif, maka memanfaatkan lahan sebagai bentuk peduli ketahanan pangan bisa menjadi jawaban yang solutif, dengan bertani pada lahan yang tidak dialihfungsikan, masyarakat akan bisa mengelola lahan secara efektif.

Kegiatan edukasi berlangsung interaktif dan mengundang antusias para peserta, mereka merasa tertarik untuk segera mempraktekkan langsung materi yang telah disampaikan yakni mengelola lahan untuk meningkatkan ketahanan pangan. Untuk jenis vegetasi tanaman yang ingin ditanam adalah bayam, kangkung

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan beberapa jenis vegetasi TOGA. Pengelolaan lahan untuk ketahanan pangan ini akan memberikan pengalaman baru pada setiap anggota Kelompok Wanita Tani untuk bercocok tanam pada media yang lebih luas dengan pengolahan yang berbeda, selain itu melalui kegiatan ini para anggota KWT akan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah ketahanan pangan.

Gambar 7.2
Suasana Edukasi dan Optimalisasi Lahan

Sumber: Dokumentasi Penelitian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Setelah edukasi berlangsung, selanjutnya pada tanggal 5 Maret 2023 proses aksi beralih kepada proses pengoptimalan lahan yang langsung dilakukan di lahan kosong, dengan perencanaan yang sudah dilakukan saat penyampaian edukasi beberapa hari yang lalu, peneliti bersama masyarakat mulai membersihkan lahan dari adanya rumput liar dan mulai menanam beberapa vegetasi tanaman yang sudah diputuskan.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Selain belajar bersama mengenai bertanam menggunakan pupuk organik peneliti dan komunitas juga langsung mengaplikasikan hasil edukasi kemarin pada lahan kosong yang sudah ditentukan.

Gambar 7.3
Proses Persiapan Lahan untuk Bertanam

Sumber: Dokumentasi penelitian

Berlangsung selama kurang lebih 2 jam pembersihan lahan bersama komunitas. Berikut langkah dalam mempersiapkan lahan tanam:

1) Membersihkan rumput liar yang ada di atas lahan kosong
2) Memastikan luas lahan yang akan dipilih sebagai media tanam dengan polybag
3) Menyemprotkan obat untuk memperlambat tumbuh rumput liar..

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Setelah menyiapkan lahan kosong maka proses selanjutnya adalah menanam sayur untuk ketahanan pangan dan tepat dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2023 pada pukul 8.00 hingga selesai, adapun tanaman yang dipilih untuk ditanam adalah bayam, kangkung, jahe, kunir, dan sereh, selain untuk tanaman obat keluarga hasilnya juga dimanfaatkan untuk bumbu masak

Berikut langkah-langkah menanam bibit jahe, kunir dan sereh:

1) Siapkan alat dan bibit tanaman yang sudah dipilih. Alat yang dibutuhkan seperti: Sekop, ember, dan gayung.
2) Masukkan pupuk organik yang sudah disiapkan ke dalam polybag, isi hingga menyisakan polybag setinggi 5 cm.
3) Setelah pupuk siap, masukkan bibit tanaman ke tengah pupuk dalam polybag. Bibit yang dipilih bila jahe dan kunir yang sudah bertunas.
4) Sirami dengan air hingga seluruh pupuk terasa lembab dan basah.
5) Diamkan dan mulai melakukan pengamatan dan perawatan rutin

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.4
Proses Pembuatan Pupuk Organik

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gambar 7.5
Proses Menanam Benih

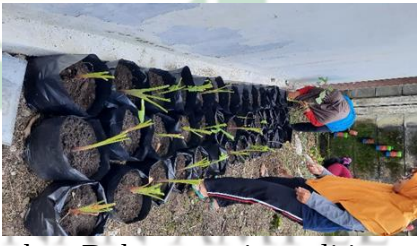

Sumber: Dokumentasi penelitian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Proses Aksi Pengelolaan Hasil Tanam

Kegiatan aksi yang dilakukam pasca panen hasil bibit yang sudah ditanam adalah mengembangkan dan memanfaatkannya menjadi produk yang bisa dikonsumsi secara langsung. Kesepakatan dan persetujuan bersama bahwa produk yang akan dibuat adalah membuat peyek bayam

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan nugget sayur, hasil produk ini ditujukan selain karena agar bisa menjadi lauk pendamping ketika makan juga karena nugget bisa menjadi favorit anak-anak kecil agar mau memakan sayuran.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Juni 2023 dan berlangsung di kediaman Ibu Susianti. Dikarenakan beberapa anggota memiliki waktu luang di hari Senin, maka kegiatan ini berlangsung dihadiri oleh Ibu Susianti, Ibu Nuris, Ibu Anis, dan Ibu Wiwik. Proses produksi dimulai sejak pukul 9.00 WIB, dimulai dari proses panen dan dilanjutkan dengan mengelola dan pengemasan.

Dilanjutkan dengan proses panen yang menghasilkan bayam dan kemudian dikelola untuk produksi menjadi keripik bayam.

Gambar 7.6
Produksi Hasil Panen Bayam

Sumber: Dokumentasi penelitian

Untuk langkah-langkah pembuatan peyek bayam adalah sebagai berikut:

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan
2. Bersihkan bayam yang sudah di panen dan cukup ambil bagian daunnya saja
3. Siapkan bumbu dan bahan yang digunakan untuk adonan peyek bayam, adapun bahannya sebagai berikut:
   - Tepung beras 200gr
   - Tepung tapioka 2sdm
   - Minyak goreng

   Dan untuk bumbunya:

   - Bawang putih 5 siung
   - Ketumbar secukupnya
   - Santan 1 gelas sedang
   - Daun jeruk 5 lembar
   - Kemiri secukupnya
   - Kunir secukupnya
   - Garam secukupnya

Gambar 7.7
Bumbu Untuk Peyek Bayam

UIN SUNAN AMPEL
S U R
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sumber: Dokumentasi penelitian

4. Campur semua bumbu, bisa diulek ataupun diblender
5. Masukkan tepung beras, tepung tapioka, dan santan ke dalam wadah adonan
6. Masukkan bumbu yang sudah siap lalu aduk hingga adonan dirasa sudah siap
7. Masukkan bayam yang sudah dibersihkan ke dalam adonan
8. Panaskan minyak goreng dan masukkan bayam secara satu persatu ke dalam wajan
9. Bolak balik bayam agar matang merata dan tiriskan jika sudah terlihat kuning keemasan
10. Peyek bayam siap disajikan

Gambar 7.8
Hasil Peyek Bayam

Sumber: Dokumentasi penelitian

Peyek bayam siap disajikan, lalu dikemas dan dipasarkan kepada

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat, setelah ditiriskan, tunggu hingga dingin dan peyek bayam siap dikemas di dalam plastik bening 1 Kg dan diberi *sticker label.*

Gambar 7.9
Kemasan Peyek Bayam

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Produksi dari hasil tanam pada lahan kosong ini tidak terlepas dari partisipasi tiap anggota untuk mengamati dan meninjau dari mulanya menanam hingga memanen dan berakhir dengan memproduksi hasil olahan tanam. Pembagian tugas dalam penelitian ini cukup dilakukan bersama-sama dari anggota KWT, partisipasi penuh diberikan dari pembentukan rencana kegiatan hingga mengelola hasil dari olahan tanam yang sudah dilakukan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Olahan bayam ini juga dikembangkan kembali untuk makanan yang bisa dikonsumsi oleh anak-anak, yakni: Nugget Sayur. Berikut langkah-langah pembuatannya:

1) Siapkan bayam yang sudah dipanen dan dibersihkan
2) Siapkan bahan dan bumbu yang akan dijadikan adonan nugget sayur, adapun bahannya seperti berikut:
   - Tepung terigu 500gr
   - Wortel 3 buah
   - Tepung panir
   - Telur 2 biji

   Dan bumbunya sebagai berikut:
   - Bawang putih 5 siung
   - Bawang bombay 2 biji
   - Merica bubuk secukupnya
   - Garam secukupnya
   - Penyedap rasa
3) Blender kasar bayam yang sudah dibersihkan, tambahkan sedikit air
4) Iris wortel dan bawang bombai secara dadu
5) Ulek halus bawang putih
6) Campur ke dalam wadah, bayam yang sudah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diblender, wortel dan bawang bombay yang sudah diiris

7) Masukkan tepung terigu, bawang putih yang sudah dihaluskan, merica, garam, dan penyedap rasa secukupnya
8) Aduk semua adonan hingga mengental
9) Siapkan panci yang berisi air, lalu panaskan dan tunggu hingga mendidih
10) Adonan diletakkan dalam wadah aluminium yang sudah dilapisi minyak (agar ketika matang mudah diangkat)
11) Setelah air dalam panci mendidih, masukkan adonan ke dalam panci dan tunggu selam 30 menit
12) Selesai 30 menit angkat adonan nugget sayurnya, dan tunggu hingga dingin
13) Siapkan telur yang sudah dikocok, dan tepung panir pada baki
14) Jika adonan nugget sayur sudah dingin, bisa dipotong sesuai selera dan lanjut dimasukkan pada telur, bolak balik hingga

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

seluruh adonan terkena telur

15) Campur ke dalam tepung panir, dan bolak balik hingga merata pada semua bagian nugget sayur
16) Nugget sayur selesai dan siap digoreng

Gambar 7.10
Tampilan Nugget Sayur

Sumber: Dokumentasi penelitian

Hasil dari olahan produk tanam bayam ini diberi nama Peyek Bayam dan Nugget Sayur yang diproduksi langsung oleh anggota KWT Aren Asri Kota Blitar dari hasil tanam mereka yang memanfaatkan aset alam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.11
Hasil Peyek Bayam dan Nugget Sayur

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Olahan sayur ini dibuat dari komposisi yang mudah dan sederhana dan bisa dijangkau oleh siapapun. Dengan tagline *"Renyah, Gurih, Bergizi"* pada Peyek Bayam dan *"Enak dan Bergizi"* Pada Nugget Sayur, produk ini bisa menjadi salah satu olahan makanan yang sehat dan bergizi untuk semua kalangan masyarakat. Untuk pemasaran produk ini masih dipasarkan pada anggota KWT Aren Asri sendiri dan pada masyarakat sekitar.

3. Pembentukan Tim Pengelolaan Lahan dan Hasil Tanam

Langkah selanjutnya setelah proses produksi dari pengelolaan sayur pada lahan kosong adalah membentuk tim yang dapat mengelola lahan tanam dan memasarkan hasil

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tanam yang sudah diolah menjadi produk. Pembentukan tim ini berfungsi untuk memberikan bentuk kebijakan baru dan dasar untuk program selanjutnya. Melalui diskusi yang dilakukan di rumah Ibu Susianti pada tanggal 18 Juni 2023, peneliti bersama komunitas dengan menghadirkan pemangku kepentingan seperti ketua RT dan kepala kelurahan berkumpul untuk membentuk visi misi, dan struktur kepengurusan penanggung jawab program pengoptimalan lahan.

Struktur organisasi dibangun untuk mengimpelementasikan gambaran dari adanya pembagian tugas atau wewenang serta tanggung jawab baik dari hubungan secara vertikal maupun horizontal dalam melaksanakan aktivitas.[49] Struktur ini juga ditujukan agar lahan yang sudah dimanfaatkan bisa berkelanjutan dalam pengelolaan. Sesuai dengan tujuannya dan berdasarkan musyawarah bersama kelompok pengelola lahan ini dberi nama tim ketahanan pangan yang akan diketuai langsung oleh Ibu Mukayanah selaku anggota KWT Aren Asri yang juga memiliki pengalaman dalam bertani. Berikut bagan yang menunjukkan struktur kelompok Tim Ketahanan Pangan:

[49] Nurlia, "Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi /Harapan Dengan Hasil Kerja)," *Meraja Journal* 2, no. 2 (2019), hlm., 52.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.12
Struktur Kelompok

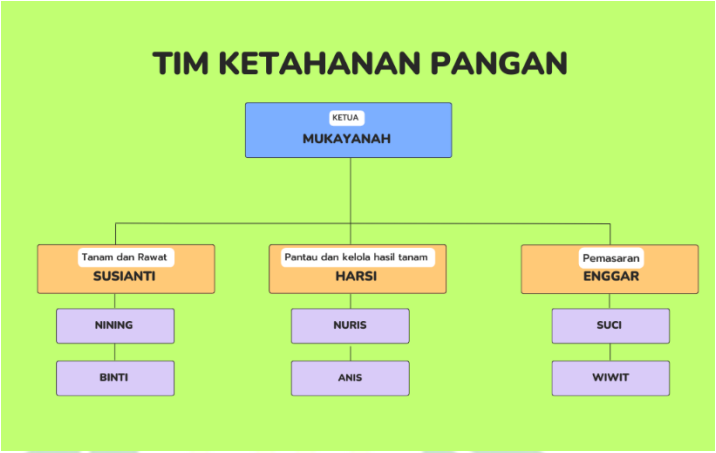

Sumber: Hasil diskusi penelitian bersama komunitas dan *stakeholder*

Tujuan dibentuknya tim ketahanan pangan ini tidak lain agar wewenang yang sudah diberikan dan dibagi bisa dijalankan sesuai tanggung jawab masing-masing. Adapun tiga divisi yang dibentuk meliputi: Satu: divisi Tanam dan Rawat yang berfungsi untuk monitoring penanaman dan perawatan lahan untuk jenis sayur yang akan ditanam, Dua: divisi Pantau dan Kelola Hasil Tanam yang bertugas untuk memantau dan melakukan pengelolaan hasil tanam yang sudah dilakukan, divisi ini berhubungan dengan pembuatan olahan dari hasil tanam, tiga: Divisi Penjualan yang berfungsi untuk memasarkan hasil produk yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain membentuk struktur organisasi, juga dibentuk visi dan misi

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

adanya tim ketahanan pangan ini, berikut visi misi yang dilampirkan:

Tabel 7.1
Visi Misi Tim Ketahanan Pangan

Visi	"Optimalkan lahan, tingkatkan ketahanan pangan"
Misi	1. Mengembangkan lahan menjadi wadah pangan 2. Mengelola hasil lahan menjadi produk yang bernilai jual 3. Membentuk keterampilan tanam dan kelola yang produktif

Sumber: Hasil diskusi bersama

Visi misi di atas disampaikan berdasarkan bahwa tim ketahanan pangan ini bisa menjadikan lahan sebagai wadah pangan masyarakat dan bisa dikelola menjadi produk yang memiliki nilai jual serta untuk mengembangkan keterampilan dari setiap anggota.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Monitoring dan Evaluasi

Sesudah melaksanakan proses aksi, maka tahap selanjutnya dalam pendampingan ini adalah melaksanakan monitoring yang berarti melakukan pemantauan atas keberlaksanaan program apakah telah sesuai dengan proses yang sudah direncanakan atau tidak. Monitoring ini juga dapat dilakukan selama merealisasikan program. Adapun evaluasi yang dapat dilakukan adalah meninjau kembali pelaksanaan program apakah sudah sesuai dengan target yang diinginkan, dan apakah selama pelaksanaan program berlangsung terdapat hal-hal yang tidak direncanakan sebelumnya. Untuk evaluasi bisa dilakukan setelah melaksanaan proses. Kegiatan monitoring dan evaluasi ditujukan untuk memberikan peluang kepada pelaksana program agar mereka dapat memantau kemajuan serta kekurangan yang dijalankan dari melakukan program. [50]

Pada kegiatan pendampingan yang dilakukan bersama KWT Aren Asri maka dapat digunakan dua macam evaluasi yang secara umum, yakni Evaluasi Formatif dan evaluasi Sumatif. Evaluasi formatif dapat diartikan dengan melakukan evaluasi yang mengumpulkan informasi secara sistematis untuk meninjau keberhasilan program yang sudah direncanakan, sedangan evaluasi sumatif berarti

[50] M Lutfi Mustofa, *Monitoring dan EvaluasiKonsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

melakukan evaluasi yang melihat apakah pencapaian dari program yang sudah dilakukan memiliki dampak pada tujuan yang sudah diinginkan.

Untuk melihat kesesuaian rencana awal dan tercapainya program yang sudah dilaksanakan peneliti bersama KWT Aren Asri melakukan evaluasi agar bisa meninjau adakah keselarasan dari rencana dan pelaksanaan program, berikut tabel yang meunujukkan hasil evaluasi program:

Tabel 8.1
Hasil Evaluasi Program

No.	Kegiatan	Tanggapan	Harapan	Hasil evaluasi
1.	Pemberian Edukasi dan sosialisasi tentang pemanfaatan lahan untuk meningkatkan ketahanan pangan	Seluruh anggota KWT Aren Asri antusias dan memiliki minat untuk belajar ketahanan pangan	Dapat memaksimalkan lahan untuk kepentingan bersama	Dari 1 anggota yang terdaftar hanya 9 anggota aktif yang hadir ketika edukasi.
2.	Mengadakan pelatihan keterampilan bertanam sayur sebagai pemanfaatan adanya lahan kosong	Memaksimalkan keterampilan anggota KWT Aren Asri dalam bertanam pada lahan kosong dan memiliki ketertarikan tinggi untuk	Dapat meningkatkan skill bertanam tanpa bahan kimia	Anggota aktif yang ikut serta lebih sedikit karena memiliki kesibukan sendiri-sendiri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		bertanam secara organik		Namun anggota sangat antusias bertanam dengan cara organik.
3.	Membentuk tim pengelolaan lahan dan tim sosial yang dapat mengajak partisipasi masyarakat setempat demi tujuan bersama	Tanggapan baik dari anggota KWT karena program ini bisa dijadikan acuan untuk keberlanjutan komunitas	Dapat mencapai visi misi dari KWT sendiri dengan meningkatkan ketahanan pangan dan membuat produk yang memiliki nilai jual	Tim yang dibentuk berbeda dengan sturktur dari KWT itu sendiri, namun hal ini dijadikan pengalaman baru untuk anggota KWT Aren Asri

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sumber: Hasil analisis dan evaluasi bersama ketika penelitian

Ditinjau dari adanya hasil analisis dan evaluasi di atas, penelitian ini menarik minat dan kegiatan baru dengan KWT Aren Asri, selain mereka terbiasa bertanam pada pekarangan sendiri, kini kegiatan tersebut mampu memberikan pola pikir baru pada anggota untuk bertanam pada lahan bersama. Anggota

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

KWT juga ikut menyadari betapa banyak aset dan potensi yang dimiliki dan bisa dikembangkan menjadi hal yang bermanfaat untuk masyarakat. Dari perencanaan program hingga membuahkan hasil yang bisa menambah pendapatan, hal itu tidak terlepas dari partisipasi mereka selama program berlangusng. Perubahan yang dialami selama program berlangsung juga memberikan kesadaran baru tentang lingkungan dan ketahanan pangan yang sebelumnya masih dikembangkan dan dikonsumsi sendiri.

Dengan kegiatan pendampingan bersama KWT Aren Asri sudah terlaksana, maka harapannya antusias mereka dalam memanfaatkan lahan untuk ketahanan pangan tidak berhenti ketika pendampingan ini selesai. Untuk mencapai misi yang sudah dicanangkan sebelumnya diharapkan pola pikir anggota KWT maupun masyarakat bisa terus berinovasi dan memberikan perubahan-perubahan baru yang bermanfaat. Berikut beberapa perubahan yang dapat dilihat dalam bentuk tabel dari sebelum dan sesudah program berlangsung:

Tabel 8.2
Hasil Perubahan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan
Anggota KWT Aren Asri belum semuanya memahami aset dan potensi yang ada.	Anggota KWT Aren Asri sudah memahami aset dan potensi yang ada seperti Aset alam, Aset SDM, Aset Sosial Budaya, dan Aset Infrasturktur

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sebagian dari anggota KWT Aren Asri belum memahami terkait pengoptimalan lahan kosong untuk ketahanan pangan	Adanya program pendampingan ini, seluruh anggota KWT Aren Asri bisa berpartisipasi dan memahami pemanfaatan lahan kosong untuk ketahanan pangan
Dalam mengelola hasil tanam, anggota KWT Aren Asri terbiasa dikonsumsi sendiri dan dijual mentah	Dengan keterampilan yang dimiliki anggota KWT Aren Asri bisa mengembangkan hasil tanam menjadi sebuah produk yang bisa dikonsumsi secara jangka panjang
Ketahanan pangan yang dipahami adalah menanam jenis sayur dengan cara hidroponik dan mempunyai tingkat tumbuh yang cepat, seperti selada dan pakcoy	Anggota KWT memiliki wawasan baru untuk bertanam pada lahan kosong dan dengan jenis sayuran yang berbeda seperti bayam dan TOGA

Sumber: Hasil analisis dan diskusi bersama masyarakat

B. Analisis Perubahan Setelah Proses Aksi

1. Perubahan pada Kemasyarakatan

Pendampingan dengan melibatkan komunitas seperti halnya yang dilakukan pada penelitian ini tidak berjalan secara singkat, dengan durasi kurang lebih berjalan selama 4 bulan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pendampingan berlangsung dengan menggunakan pendekatan ABCD. Tujuan dari adanya pendampingan ini tidak lain dan tidak bukan untuk melihat adanya perubahan pada tingkat sosial kemasyarakatan di RT 02/RW 06 di lingkungan berprosesnya KWT Aren Asri. Perubahan yang diharapkan dari pendampingan ini adalah perubahan baik dan positif untuk keberlanjutan program yang sudah terlaksana. Bentuk perubahan yang dapat dilihat dalam pendampingan ini berupa bentuk kesadaran komunitas yang mengetahui aset dan potensi yang berada di sekitar mereka tidak hanya potensi yang dimiliki secara SDM, namun juga berupa aset alam, aset sosial budaya, dan aset infrastruktur.

Melalui metode 5D seperti *Discovery, Dream, Design, Define,* dan *Destiny* pada pendampingan ini, komunitas menjadi lebih memahami potensi yang ada dan dapat dikembangkan secara bertahap dengan proses tersebut. Dimulai dari belum pahamnya pada aset alam yang harus dikembangkan seperti apa hingga memutuskan untuk memberikan dampak baik pada lingkungan dan keberlanjutan hidup masyarakat yakni menanam sayuran ketahana pangan.

Pada mulanya masyarakat juga belum terlalu memahami terhadap aset alam seperti lahan kosong yang rupanya memiliki nilai positif untuk diolah bersama, dengan memanfaatkan lahan kosong tersebut maka wawasan terhadap ketahanan pangan yang dapat dikembangkan dengan skala komunitas tetap bisa dijalankan dan digunakan untuk keberlanjutan masyarakat. Aksi yang dilakukan pada lahaan kosong dalam meningkatkan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ketahana pangan adalah menanam beberapa jenis vegetasi sayuran seperti bayam, kangkung, dan beberapa jenis tanaman rempah seperti kunyit, jahe, kencur, dan sereh. Dari hasil panen vegetasi sayuran tersbeut kemudian diolah menjadi produksi pangan yang memiliki nilai jual. Dan dari proses aksi di atas memberikan nilai wawasan baru juga terhadap kemampuan dari setiap anggota komunitas.

Tidak berakhir dengan membuat produksi hasil olahan tanam, harapannya proses aksi yang sudah dilakukan bisa terus berjalan dan tetap berlanjut sesuai porsinya. Karena selain dengan membuat olahan produk pangan hasil tanam juga diambil mentah sebagai sayur segar. Dengan begitu KWT Aren Asri dapat memiliki pemasukan tambahan dari dua hasil olahan yang sudah dilakukan.

Gambar 7. 13
Olahan Produk Pangan

Sumber: Dokumentasi penelitian

Dari aksi ini juga bisa menjadi dasar untuk keberlanjutan program lainnya yang masih berkaitan dalam KWT Aren Asri. Selain menjadi

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

olahan produk dari kegiatan yang sudah terlaksana juga semakin menumbuhkan rasa kekeluargaan pada setiap anggota KWT.

Perubahan lain secara fisik yang dapat dilihat adalah perubahan pada pola pikir masyarakat dalam menghadapi sektor pertanian dan lingkungan hidup yang mana aset alam bisa menjadi salah satu potensi yang bisa dikembangkan. Selain itu pada sektor perekonomian perubahan yang dapat dilihat adalah bahwa dari pemanfaatan perpaduan potensi alam dan potensi sumber daya manusia bisa menjadi peluang untuk menambah pemasukan dan pendapatan bagi kas anggota, kemudian karena olahan hasil tanam menjadi produk yang bernilai jual mereka berharap ini bisa menjadi salah satu produk yang dapat dipasarkan pada acara-acara besar. Perubahan juga dapat dilihat pada sektor organisasi atau kelembagaan bahwa dengan adanya pengoptimalan lahan untuk meningkatkan ketahanan pangan bisa dikelola oleh kelompok atau organisasi yang dibentuk demi tujuan tersebut, adanya tim ketahanan pangan juga merupakan salah satu wujud dari adanya perubahan pada sektor ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Perubahan Ketahanan Pangan

Sesuai dengan indeks ketahanan pangan yang sudah ditentukan oleh Badan Ketahana Pangan Kementerian Pertanian pada tahun 2018, untuk mengetahui tingkat ketahana pangan pada suatu wilayah harus mencakup tiga aspek, yakni ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Jika dikaitkan dengan aksi yang sudah

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dilakukan maka aspek pertama yakni ketersediaan dapat diartikan dengan ketrsediaan sumber pangan yang cukup untuk masyarakat, dalam hal ini dengan memanfaatkan lahan kosong untuk media tanaman sayuran bisa memenuhi adanya faktor pendukung dari ketercapaian ketahanan pangan. Masyarakat yang berpartisipasi dalam memanfaatkan lahan tersebut memahami bahwa untuk menyediakan ketahanan [angan yang berkelanjutan tentu dibutuhkan wadah yang luas dan bisa diakses oleh semua masyarakat. Aspek kedua yang berupa keterjangkauan dapat diaktualisasikan pada bentuk sayuran pangan yang ditanam pada lahan kosong yang bisa dijangkau tidak hanya anggota komunitas namun juga masyarakat luas, dengan mudahnya menjangkau hasil sayuran pada lahan kosong yang juga terbuka maka ketahanan pangan dapat dikatakan sudah sesuai dengan indeks ketahanan pangan yang sudah ditetapkan. Aspek ketiga berupa pemanfaatan pangan, bentuk implementasi dari aspek ini dalam pendampingan bersama kwt Aren Asri adalah dengan mengemas hasil produksi pangan yang diolah dari hasil tanam sayur. Proses pendampingan ini jika disesuaikan dengan aspek ketahanan pangan yang sudah ditetapkan bisa dikatakan kurang lebih suda tercapai, namun keadaan keberlanjutan seperti pendampingan ini harus lebih diamati dan dilihat secara jangka panjang lagi, sehingga faktor pendukung dalam mencapai ketahanan pangan yang tepat bisa dari beragam.

3. Analisis perubahan menggunakan *Leacky Bucket*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Leacky bucket merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan pada metode pendekatan ABCD, analisis dengan mengukur keberhasilan program pada bentuk sirkulasi keuangan yang menjelaskan mengenai perputaran keuangan atau ekonomi dari komunitas, bisa juga dari individu maupun keluarga.[51] Dikenal juga dengan ember bocor yang berarti mengidentifikasi arus yang masuk dan yang keluar, namun dalam aspek ini sirkulasi keuangan pada pendampingan untuk ketahanan pangan dijelaskan dalam bentuk biaya produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 8.3
Biaya Produksi Peyek Bayam dan Nugget Sayur

Bahan	Satuan	Harga	Jumlah
Benih bayam	2 pack	Rp5000	Rp10.000
Polybag	20 pcs	Rp800	Rp16.000
Wortel	½ Kg	Rp12.000	Rp12.000
Tepung beras	½ Kg	Rp6000	Rp6000
Tepung Panir	1 Kg	Rp6500	Rp6500
Tepung tapioka	½ Kg	Rp5000	Rp5000
Telur	2 biji	Rp2000	Rp4000
Santan	1 liter	Rp12000	RP12000

[51] Ferina, "Pemberdayaan Anggota Fatayat NU Melalui Optimalisasi Pekarangan Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Tunjungkidul Desa Tunjung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar" (Skripsi, 2022, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, t.t.), hlm 141.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Bungkus plastik	10 biji	Rp250	Rp2500
Mika	10 biji	Rp500	Rp5000
Bumbu	-	Rp8000	Rp8000
Sticker	20 biji	Rp750	Rp15000
Total			**Rp102.000**

Sumber: Hasil analisis penelitian

Adanya tabel di atas merupakahn hasil analisis yang dilakukan dari pengolahan bayam menjadi dua produk pangan ebrupa peyek bayam dan nugget sayur dan berlaku untuk sekali panen dan produksi. Jika dari hasil panen yang berhasil mampu menghasilkan 2 jenis produk dengan masing-masing produk, maka produk yang dapat dikemas adalah 10 bungkus dengan setiap bungkusnya memiliki berat sebanyak 250 gram dan 1 ons. Berikut tabel yang menjelaskan perkiraan keuntungan yang dihasilkan dari produksi:

Tabel 8.4
Biaya perkiraan keuntungan peyek bayam dan nugget sayur untuk panen dan produksi pertama

Nama produk	**Peyek Bayam**	**Nugget Sayur**
Jumlah produk	10	10
Harga produk	Rp5000	Rp6000
Jumlah pendapatan	Rp50.000	Rp60.000
Biaya produksi	Rp. 102.000	

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Keuntungan	-8000

Sumber: Hasil analisis penelitian

Jika berpatokan dengan kisaran perkiraan harga yang sudah ditetapkan, maka produksi pangan yang sudah dilakukan masih belum mendapatkan keuntungan dari modal awal yang sudah dikeluarkan, namun kembali dari jenis bahan yang dipakai bahwa untuk bahan seperti benih bayam mampu untuk bertanam sebanyak 3 hingga 4 kali bertanam, kemudian seperti bumbu juga dapat dilakukan secara berulang dan bisa jadi untuk produksi selanjutnya hasil perhitungannya berbeda dari modal awalnya.

4. Refleksi

1. Refleksi Keberlanjutan

Penelitian ini mengusung kegiatan pendampingan pada Kelompok Wanita Tani Aren Asri pada lingkungan RT 02/RW 06, Kelurahan Plosokerep, dengan mengambil salah satu metode penelitian berupa metode *Asset Based Community Development* (ABCD), alasan memilih pendekatan tersebut karena mulanya ketika dilakukan observasi dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada peneliti dapat melihat adanya potensi dan aset yang dimiliki berupa aset alam, aset SDM, dan juga aset sosial budaya yang masih menjadi perhatian masyarakat. Potensi dan aset tersebut kemudian peneliti dalami dalam proses wawancara yang dalam ini peneliti menggunakan proses 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*) dari proses *Discovery* yang mengenalkan peneliti untuk menggali lebih dalam

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

terkait potensi dan aset yang terkait pada masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan proses *Dream* yang melibatkan KWT Aren Asri untuk berdiskusi terkait harapan yang ingin dicapai bersama berdasarkan aset yang terkumpul, lanjut pada tahap *design* yang melanjutkan diskusi perihal strategi aksi yang dilakukan untuk meraih mimpi tersebut, dan pada tahap *Define* yang sudah mulai melaksanakan aksi yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya.

Selama proses penelitian berlangsung peneliti juga menyadari adanya kesadaran pada KWT Aren Asri bahwa potensi yang mereka miliki bisa dikembangkan dan bermanfaat sekali untuk jangka panjang, sehingga ketika proses edukasi peneliti juga ikut belajar banyak terkait bertanam sayur yang kemudian bisa diolah menjadi sebuah produk. Berhubung aset yang dipilih tidak jauh dari kemampuan anggota pada program yang sudah ada pada KWT sendiri, selama proses edukasi peneliti hanya memberikan informasi tambahan terkait pola penanaman secara organik pada lahan yang berbeda dan pada penelitian ini lahan yang dipakai adalah lahan kosong, selain itu terkait pengelolaan hasil tanam menjadi sebuah produk yang layak dikonsumsi. Setelah proses edukasi dan memutuskan untuk menanam beberapa jenis vegetasi tanaman, kegiatan berlanjut pada proses produksi dari hasil panen tersebut, dan diputuskan untuk membuat peyek bayam dan nugget sayur.

Tidak berhenti pada pembuatan produk yang dapat dikonsumsi secara matang dan mentah, setelah proses tersebut besar harapan pada KWT Aren Asri untuk bisa terus mempertahankan pengoptimalan lahan tersebut menjadi ketahanan pangan dan bisa

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berkelanjutan. Dalam jangka panjang hasil produksi yang awalnya hanya dipasarkan pada anggota saja bisa berkembang ke ranah masyarakat sekitar dan masyarakat Kota Blitar. Selama kegiatan berlangsung peneliti juga mendapatkan banyak pengalaman, pelajaran, dan juga tantangan. Dari pengalaman yang peneliti belajar banyak dari KWT Aren Asri berupa bertanam pada lahan yang menggunakan cara organik, berorganisasi dengan orang yang jarak usia nya berbeda jauh, memproduksi hasil tanam menjadi produk olahan yang dapat dikonsumsi secara matang.

2. Refleksi Lahan Kosong dalam Perspektif Dakwah

Pendampingan terhadap masyarakat menjadi salah satu metode dakwah yang mana proses tersebut bisa menjadi salah satu bentuk dari pengaplikasian dakwah *Bil Hal*.[52] Berdasarkan makna dakwah yang berarti mengajak dan mengajarkan pada hal yang baik dengan dikemas dalam tindakan dan aksi, tidak berdasarkan pada ucapan saja. Adanya proses pendampingan menggunakan metode ABCD juga didasarkan pada firman Alloh pada QS. Ali Imran ayat 104 seperti berikut:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِا لْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: " *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*."[53]

[52] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm., 16.

[53] PT Sygma Examedia Arkanleema, Syaamil Quran, QS Ali Imran/3:104

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Penjelasan ayat di atas juga diperkuat dengan tafsir ayat dari Tafsir Al Mishbah karya Quraish Shihab yang menerangkan bahwa kita sesama manusia yang juga makhluk sosial agar bisa mengajak berbuat baik dan mencegah sekaligus juga menghindari adanya hal-hal yang mungkar. Kebaikan memiliki segala jenis, namun dalam konteks ini kebaikan berupa menjaga lingkungan sekitar dengan memanfaatkan lahan kosong untuk ketahanan pangan. Adapun arti kemungkaran yang dimaksudkan adalah jika membiarkan potensi sumber daya alam yang ada seperti lahan kosong namun tidak dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Pemanfaatan lahan dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat lepas dari keberadaan hukum atau syariat Islam. Islam mengakui bahwa lahan dapat menjadi faktor produksi penting dan mencakup semua sumber daya alam yang bisa digunakan dalam proses produksi, contohnya permukaan bumi dengan kesuburan tanah, air, dan mineral. Lahan kosong dapat dibudidayakan dengan baik dengan cara memanfaatkan nya menjadi perkebunan atau menanam sayuran pangan untuk kehidupan berkelanjutan, Al-Quran dalam Surat As-Sajdah ayat 27 menyatakan:

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّا نَسُوْقُ الْمَآءَ اِلَى الْاَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهٖ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ اَنْعَامُهُمْ وَاَنْفُسُهُمْۗ اَفَلَا يُبْصِرُوْنَ

Artinya: "*Dan tidakkah mereka memperhatikan, bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan (dengan air hujan itu) tanam-tanaman sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

darinya. Maka mengapa mereka tidak memperhatikan?"

Dari ayat di atas menyatakan bahwa Islam telah memberikan motivasi untuk siapapun dapat membudidayakan tanah kosong untuk tujuan pertanian atau lainnya terhadap tanah/lahan yang dibiarkan terlantar. Kasus sama jika seseorang memiliki tanah namun dibiarkan tidak terpakai dan tanpa dimanfaatkan sedikitpun[54].

Lahan kosong sejatinya memiliki nilai potensial, manfaat psikologis yang didapatkan dari adanya lahan kosong dapat meningkat jika ada beragam jenis tanaman yang dapat berkembang di habitat tersebut, dan hal ini akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat, sementara itu lahan kosong yang tidak ditanami akan memiliki konsekuensi pada kesehatan dan keselamatan manusia.

Penelitian ini mengajak Kelompok Wanita Tani Aren Asri untuk memanfaatkan lahan kosong dan dioptimalkan untuk ketahanan pangan, dengan mengembangkannya melalui bertanam beberapa jenis sayuran dan TOGA. Keinginan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan aset alam ini nantinya kebutuhan pangan yang ada di wilayah tersebut akan terus ada dalam jangka yang panjang dan bisa bermanfaat untuk menambah pendapatan yang bisa dikelola secara berkelanjutan, kebutuhan pangan yang

[54] Amrul Muzan dan Titin Suprihatin, "Pemanfaatan Lahan Kosong Perspektif Ekonomi Islam," *Hukum Islam*, Vol XVI, no. 2 (2016), hlm 162.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tersedia di lahan tersebut pun bisa berguna untuk bertahan hidup. Kaitan dakwah dengan pemanfaatan lahan tersebut bisa memberikan cara pandang baru terhadap masyarakt atas pemberian Allah yang bisa dijaga dan dilestarikan sebagaimana mestinya. Hal ini juga dikaitkan dengan fungsi lahan sebgaiaman dalam QS Al- A'raf ayat 58 menyatakan[55]:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهٗ بِاِذْنِ رَبِّهٖۚ وَالَّذِيْ خَبُثَ
لَا يَخْرُجُ اِلَّا نَكِدًاۗ كَذٰلِكَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّشْكُرُوْنَ

Artinya: "*Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur*"

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa tanaman membutuhkan media tanam yang dapat membantu mereka berkembang dan dapat tumbuh subur. Tanah yang subur akan membantu proses tumbuh mereka secara bertahap. Pengertian ayat Al-Quran di atas juga ditafsir oleh Departemen Agama RI bahwa tanah memiliki banyak jenis, ada tanah yang dapat subur jika dituruni hujan dan dapat menumbuhkan berbagai macam tanaman dan menghasilkan berbagai makanan namun ada pula tanah yang meskipun dicurahi hujan justru tidak dapat subur dan tidak bisa menumbuhkan tanaman.[56]

[55] PT Sygma Examedia Arkanleema, Syaamil Quran, QS Al-A'Raf/7:58
[56] Anggun Zuhaida dan Wawan Kurniawan, "Deskripsi Saintifik Pengaruh Tanah pada Pertumbuhan Tanaman: Studi Terhadap QS. Al A'raf Ayat

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berdasarkan keputusan selama FGD pendampingan ini juga memilih untuk meningkatkan ketahanan pangan yang ditanam pada aset alam yang mereka miliki yakni lahan kosong tersebut, dengan harapan hasil tanamnya dapat bertahan dalam jangka panjang[57]dan hal ini juga ikut dijelaskan dalam QS Yusuf ayat 47-49 seperti berikut:

قَالَ تَزْرَعُوْنَ سَبْعَ سِنِيْنَ دَاَبًاۚ فَمَا حَصَدْتُّمْ فَذَرُوْهُ فِيْ سُنْۢبُلِهٖٓ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تَأْكُلُوْنَ

Artinya: *"Dia (Yusuf) berkata "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan"*

ثُمَّ يَأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَّأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تُحْصِنُوْنَ

Artinya: *Kemudian, setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan".*

ثُمَّ يَأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ عَامٌ فِيْهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيْهِ يَعْصِرُوْنَ

58," *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching* 01, no. 02 (2018), hlm., 62–63.

[57] Samsul Bahri, Musdawati, dan Raudhatul Jinan, "Ketahanan Pangan dalam AL-Qur'an dan Aktualisasinya dalam Konteks Keindonediaan Berdasarkan Penafsiran terhadap Surat Yusuf 47-49," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 2 (2020), hlm., 127.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Artinya:*"Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)"*

Mengingatkan kembali pada ayat di atas yang juga dijelaskan bahwa ketahanan pangan yang bisa diterapkan dalam kondisi wilayah penelitian ini adalah bagaimana tanaman sayur yang ditanam bisa bertahan dalam jangka panjang dan bisa tersedia secara berkelanjutan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Aren Asri pada RT 02/RW 06 Kelurahan Plosokerep, Kota Blitar dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) sudah terlaksana dengan menggunakan tahapan yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, sehigga dari keseluruhan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti melakukan pendampingan pada Kelompok Wanita Tani Aren Asri RT02/RW06 dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui optimalisasi lahan kosong dengan menggunakan strategi pendekatan berupa metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang memiliki tahapan 5D seperti *discovery, dream, design, define, dan destiny.* Dengan strategi pertama yang melakukan edukasi dan sosialisasi terkait bagaimana memanfaatkan lahan kosong menjadi sumber ketahanan pangan, yang kemudian dilanjutkan pada strategi kedua terkait mengelola hasil tanam pada lahan tersebut menjadi sebuah olahan produk yang punya sifat bertahan dalam jangka panjang. Proses menanam pada lahan kosong juga

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menggunakan cara organik yakni dengan memanfaatkan sisa kotoran ternak.

2. Hasil dari adanya pendampingan pada KWT Aren Asri ini adalah perubahan kesadaran pada setiap individu terkait potensi dan aset yang dapat dikembangkan. Dari menanam sayuran yang kemudian menghasilkan sebuah produk menjadi sebuah peluang agar keterampilan dan potensi yang mereka miliki dapat menjadi nilai tambah untuk kearifan lokal. Adapun tanaman yang dikemabngkan disini adalah bayam, yang diolah menjadi nugget sayur dan peyek bayam. Pemahaman dari setiap anggota KWT Aren Asri juga meningkat mengenai ketahanan pangan yang tidak hanya selalu bahan pangan pokok seperti padi dan jagung saja melainkan juga sayuran yang memiliki nilai gizi lebih. Dengan adanya kegiatan yang berdampak pada keberlanjutan hidup banyak orang segala kegiatan proses juga dikuatkan kembali dengan adanya bentuk penanggung jawab, yang dalam pendampingan ini kelompok membentuk tim ketahanan pangan sendiri untuk fokus dan bisa memberikan hasil ketahanan pangan terbaik untuk masyarakat. Hasil dari produksi tanam juga kemudian dipasarkan pada anggota KWT sendiri sementara dengan skala kecil yang dengan harapan besar bisa merambah ke skala yang lebih besar lagi, dengan hasil pendapatan produksi tersebut bisa menambah pemasukan untuk kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

selanjutnya. Berkat adanya kegiatan ini juga memberikan daya pikir kreatif dan inovatif pada setiap anggota KWT Aren Asri untuk terus melestarikan hasil alam yang berkualitas.

3. Selama proses pendampingan yang melibatkan komunitas perempuan, penelitian ini juga bersumber pada materi dakwah yang sesuai dengan pemberdayaan perempuan. Sebagai perempuan kegiatan yang dilakukan selama pendampingan dapat menjadi strategi dakwah yang transformatif, selain mendapat banyak pengalaman untuk menebarkan kebaikan dan meninggalkan kemunkaran, proses ini dapat menjadi *agent of change* bagi masyarakat selama masih dalam jalan yang baik. Namun, tidak berhenti sebagai agen perubahan saja kegiatan yang telah dilakukan sebagai perempuan dapat membantu menambah pendapatan rumah tangga, dan menyalurkan keterampilan pada keluarga. Kegiatan dakwah yang secara tidak langsung ini juga dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang berbasis lingkungan di mana pendampingan terhadap masyarakat dapat menjadi proses dalam mengajak dan mengajarkan kebaikan.

B. Rekomendasi

Dari pelaksanaan kegiatan pendampingan bersama KWT Aren Asri di lapangan, dan berlangsung

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kurang lebih 6 bulan, peneliti bisa memberikan rekomendasi saran yang bisa dijadikan rujukan atau acuan untuk kegiatan selanjutnya:

1. Kegiatan yang sudah dilakukan seperti edukasi terhadap pengoptimalan lahan kosong terus berlanjut dan tidak berhenti ketika pendampingan ini selesai.
2. Terus meningkatkan inovasi pada pengolahan produk dari hasil tanam terutama yang dapat bermanfaat dan memiliki nilai jual.
3. Pemangku kepentingan seperti pemerintah kelurahan maupun dinas terkait mendukung untuk keberlanjutan kegiatan yang fokus pada lingkungan. Seperti mengadakan pelatihan dengan tempat, alat, dan pemateri yang tepat.
4. Menjadi contoh untuk KWT daerah sekitar agar juga terus meningkatkan ketrampilan dan berinovasi pada hasil pertaniannya.
5. Memberikan hasil dari kegiatan pendampingan ini kepada generasi-generasi muda yang ada untuk melestarikan lingkungan yang ada untuk bisa sama-sama meningkatkan ketahanan pangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses kegiatan dari awal hingga akhir peneliti sudah mencoba dan berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik selama pogram pendampingan ini berjalan. Selayaknya rencana manusia, baik rencana maupun strategi yang sudah dibuat bersama memang kadang tidak berjalan mulus

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sepenuhnya. Dari segala aksi dan kemampuan yang peneliti lakukan juga terbatas dengan apa yang sudah peneliti geluti dan pelajari sebelumnya. Kendala yang ditemui ketika peneliti melakukan aksi beberapa diantaranya adalah ketika peneliti mengajak anggota komunitas untuk FGD membicarakan terkait aksi yang akan dilakukan, dari 25 orang yang terdaftar sebagai anggota KWT Aren Asri ketika FGD hanya dihadiri oleh 9 orang saja dikarenakan anggota yang lain masih mengalami kesibukan dan mengurus kegiatan lainnya, namun dari jumlah tersebut peneliti merasa bahwa dengan jumlah sedikit atau banyak pun program ini akan tetap berjalan dan memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, karena peneliti juga pertama kalinya memproduksi hasil tanam menjadi produk olahan pangan seperti peyek bayam dan nugget sayur begitu juga dengan anggota KWT sehingga percobaannya juga sempat mengalami hasil yang kurang memuaskan namun karena ini merupakan proses belajar bersama peneliti dan anggota KWT terus berusaha untuk membuat hasil yang terbaik dan layak untuk dijual.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus. *Metode Penelitian Kritis (Buku Perkuliahan S-1 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Aisyah, Iseu Siti. "Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* 16, no. 2 (2020).

Al Khayyal, Asma Omran, Muhammad Alshurideh, Barween Al Kurdi, dan Said A. Salloum. "Women Empowerment in UAE: A Systematic Review." Dalam *Proceedings of the International Conference on Advanced Intelligent Systems and Informatics 2020*, disunting oleh Aboul Ella Hassanien, Adam Slowik, Václav Snášel, Hisham El-Deeb, dan Fahmy M. Tolba, 1261:742–55. Advances in Intelligent Systems and Computing. Cham: Springer International Publishing, 2021..

Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Amrul Muzan dan Titin Suprihatin. "Pemanfaatan Lahan Kosong Perspektif Ekonomi Islam." *Hukum Islam* XVI, no. 2 (2016): 162.

Anggun Zuhaida dan Wawan Kurniawan. "Deskripsi Saintifik Pengaruh Tanah Pada Pertumbuhan Tanaman: Studi Terhadap QS. Al A'raf Ayat 58." *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching* 01, no. 02 (2018).

Ariastita, Putu Gede. "Konsep Penanganan Lahan Kosong Dalam Rangka Pengembangan Lahan Perkotaan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

(Konsep Pengembangan Lahan Berbasiskan Stakeholders),” 2005.

Asriyanti Syarif. “Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng.” *ZIRA’AAH* 43, no. 1 (2018): 77–84.

Astuti, Reni. “Pola Pendampingan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta Bagi Pekerja Rumah Tangga Berbasis Hak Asasi Manusia.” Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Atmaezer H. Simanjuntak dan Rudy G. Erwinsyah. “Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia.” *Sosio Informa* 6, no. 2 (2020).

Bambang Hariyanto, Sugiatmi, Anggit Gantina, Wara Fitria Tristiyanti, Riza, Jayanti Wisnu Warhani, dan Rosita Ria Rusesta. *Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan Tahun 2021*. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2021.

Chaireni, Reni, Dedy Agustanto, Ronal Amriza Wahyu, dan Patmasari Nainggolan. “Ketahanan Pangan Berkelanjutan.” *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan* 1, no. 2 (13 November 2020): 70–79.

Christopher Derau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Jakarta: ACCESS, 2013.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Cornwall, Andrea. “Women’s Empowerment: What Works?” *Journal of International Development* 28, no. 3 (April 2016): 342–59.

Devi, Laksmi Yustika, Yuni Andari, Latri Wihastuti, dan Kun Haribowo. “Model Sosial-Ekonomi dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 28, no. 2 (31 Desember 2020): 103–15.

Endah Setianingsih. “Peran Pendampingan dan Pembinaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penggerak Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sambitan Kecamatan Pakel.” Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2019.

Ferina. “Pemberdayaan Anggota Fatayat NU Melalui Optimalisasi Pekarangan Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Tunjungkidul Desa Tunjung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.” Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, t.t.

Hatu, Rauf A. “Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat.” *INOVASI* 7, no. 4 (2010): 15.

Indrianawati dan Nadhiya D. Mahdiyah. “Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Cirebon Tahun 2010-2016.” *Reka Geomatikan: Jurnal Online Institut Teknologi Nasional* 1 (2019).

Hayati, Isra. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Aceh).” Ilmu Pemerintahan, Universitas Medan Area, 2021.

Juhadi. “Pola-Pola Pemanfaatan Lahan Dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan.” *Jurnal Geografi - FIS UNNES* 4, no. 1 (2007): 12.

Mary Gardiner, Caitlin E. Burkman, dan Scott Prajzner. “*The Value of Urban Vacant Land to Support Arthropod Biodiversity and Ecosystem Services.*” *Environmental Entomology* 42, no. 6 (2013).

Moehammad Fauzi, Roni Kastaman, dan Totok Pujianto. “Pemetaan Ketahanan Pangan pada Badan Koordinasi WIlayah I Jawa Barat.” *Jurnal Industri Pertanian* 1, no. 1 (2019).

Moh. Anshori, Agus Afandi, Ries Dyah Fitriyah, Rizka Safriyani, dan Hernik Farisia. *Pendekatanpendekatan Dalam University Community Engagement*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021.

Mustofa, M Lutfi. *Monitoring dan EvaluasiKonsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012.

Nurdin. “Analisis Penggunaan Lahan Daerah Aliran Sungai Balangtieng Kab. Bulukumba.” *Jurnal Perspektif* 1, no. 1 (2016).

Nurlia. “Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi /Harapan Dengan Hasil Kerja).” *Meraja Journal* 2, no. 2 (2019): 52.

Nur, Suriani. “Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Lingkungan Hidup", 2019, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone

Nurul Inayah, dkk. "Pendampingan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dengan Pelatihan DIgital Marketing di Desa Kalibaru Manis." *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2020).

Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-driven Development (ABCD). Cetakan 2 (rev). Surabaya: LP2M, UIN Sunan Ampel, 2016.

Paramita, Astridya. "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 16, no. 2 (t.t.): 11.

Peng, Wen, dan Elliot M. Berry. "*The Concept of Food Security*." Dalam *Encyclopedia of Food Security and Sustainability*, 1–7. Elsevier, 2019.

Rahmah, Nazalna Firda. "Membangun Kemandirian Ekonomi Fatayat NU Dusun Kauman Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabuaten Gresik Melalui Pengelolaan Tanaman Herbal." Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Putri Indah Sari Mokodompit, Jefrey I. Kindangen, dan Raymond Ch Tarore. "Perubahan Lahan Pertanian Basah Di Kota Kotamobagu." *Jurnal Spasial: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 6, no. 3 (2019).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Rani, Madania Cahya, dan Wg. Pramita Ratnasari. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal." *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 1 (22 Oktober 2021): 78–89.

Samsul Bahri, Musdawati, dan Raudhatul Jinan. "Ketahanan Pangan dalam AL-Qur'an dan Aktualisasinya dalam Konteks Keindonediaan Berdasarkan Penafsiran terhadap Surat Yusuf 47-49." *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 2 (2020).

Sholehah, Mar'atus. "Dakwah Untuk Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Pertanian Di Perdesaan." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 2 (30 Juli 2019): 204–18.

Sitti Maimanah, DB Paranoan, dan Jamal Amin. "Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Di Kabupaten Kutai Kartanegara." *Jurnal Administrative Reform* 3, no. 1 (2015).

Snow, James, Tom Mulholland, Denise Johnson, Glenn Ford, dan Lindsey DelCotto. *Vacant Land Assessment Report Investigation And Strategies To Reduce Blight In Clairton*. Hamilton Avenue: GTECH Strategies, 2017.

Suryana, Achmad. "Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 32, no. 2 (15 Oktober 2014): 123.

Tafsir At-Thabari (Mua'assasah al-Risalah:Lebanon,1994), Jilid 2

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tjiptaningsih, Wahyu. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon)." *Reformasi: Jurnal Ilmiah Administrasi* 2, no. 1 (2017): 28–35.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/